

**PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MI MA'ARIF NU
BANJARPARAKAN KECAMATAN RAWALO KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**KHILYATUL JANAH
NIM. 1917405069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Khilatul Janah
NIM : 1917405069
Jenjang : S-1
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 Juli 2023
Saya yang menyatakan,



Khilatul Janah

NIM. 1917405069



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

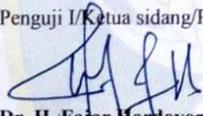
**PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MI MA'ARIF NU
BANJARPARAKAN KECAMATAN RAWALO KABUPATEN
BANYUMAS**

Yang disusun oleh Khilyatul Janah (NIM. 1917405069) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Rabu, 12 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh sidang Dewan Penguji skripsi.

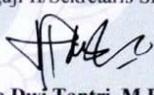
Purwokerto, 17 Juli 2023

Disetujui Oleh:

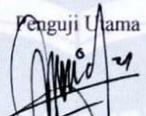
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing


Dr. H. Fajar Harlowong, S.Si., M.Sc
NIP. 19861215 200501 1 003

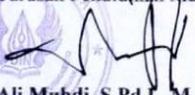
Penguji II/Sekretaris Sidang


Irma Dwi Tantri, M.Pd.
NIP. 19920326 201903 2 023

Penguji Utama


Dr. M. Musbah, M.Ag.
NIP. 1974111620031 2 10001

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah


Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Khilyatul Janah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

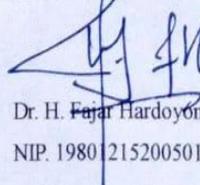
Nama : Khilyatul Janah
NIM : 1917405069
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MI Ma'arif NU
Banjarparakan, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas. .

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wa'alaikumsalam Wr.Wb

Purwokerto, 5 Juli 2023

Pembimbing,



Dr. H. Fajar Hardoyono S.Si.M.Sc.

NIP. 198012152005011003

PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MI MA'ARIF NU BANJARPARAKAN

KHILYATUL JANAH
NIM 1917405069

Abstrak: Pembentukan karakter disiplin merupakan salah satu tujuan dalam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang telah menerapkan pola dan prinsip pembentukan karakter adalah MI Ma'arif NU Banjarparakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola dan prinsip pembentukan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kualitatif., dan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah Kepala MI Ma'arif NU Banjarparakan, guru MI Ma'arif NU Banjarparakan dan siswa MI Ma'arif NU Banjarparakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif menurut Milles dan Huberman meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MI Ma'arif NU Banjarparakan telah menerapkan prinsip pembentukan kedisiplinan yang meliputi merencanakan pendidikan karakter kedisiplinan siswa saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, menjalin hubungan baik antara wali siswa dengan rakyat sekitar serta lebih memanusiakan manusia dalam menerapkan kedisiplinan siswa. Sedangkan pola pembentukan kedisiplinan siswa dilakukan dengan Pembiasaan, Keteladanan, Pemberian Nasehat, Penegakan Sanksi dan Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kata Kunci : Pembentukan, Kedisiplinan, Siswa

ESTABLISHMENT OF STUDENT DISCIPLINE AT MI MA'ARIF NU BANJARPARAKAN

KHILYATUL JANAHA
NIM 1917405069

Abstract: *The formation of the character of discipline is one of the goals in education at Madrasah Ibtidaiyah. One of the Madrasah Ibtidaiyah that has implemented patterns and principles of character building is MI Ma'arif NU Banjarparakan. This study aims to describe the patterns and principles of student discipline formation at MI Ma'arif NU Banjarparakan. This study uses field research with a qualitative research approach, and the data collection methods used are interviews, observation, and documentation. The subjects of this study were the Head of MI Ma'arif NU Banjarparakan, teachers of MI Ma'arif NU Banjarparakan and students of MI Ma'arif NU Banjarparakan. The data analysis technique used is an interactive model according to Milles and Huberman including data reduction, data display, and data verification. The results of this study indicate that MI Ma'arif NU Banjarparakan has applied the principle of forming discipline which includes planning student discipline character education when preparing lesson plans, establishing good relations between student guardians and the surrounding community and more humanizing humans in applying student discipline. While the pattern of forming student discipline is done by habituation, exemplary, giving advice, enforcing sanctions and extracurricular activities.*

Keywords: Formation, Discipline, Students



MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

‘’Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah meengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.’’

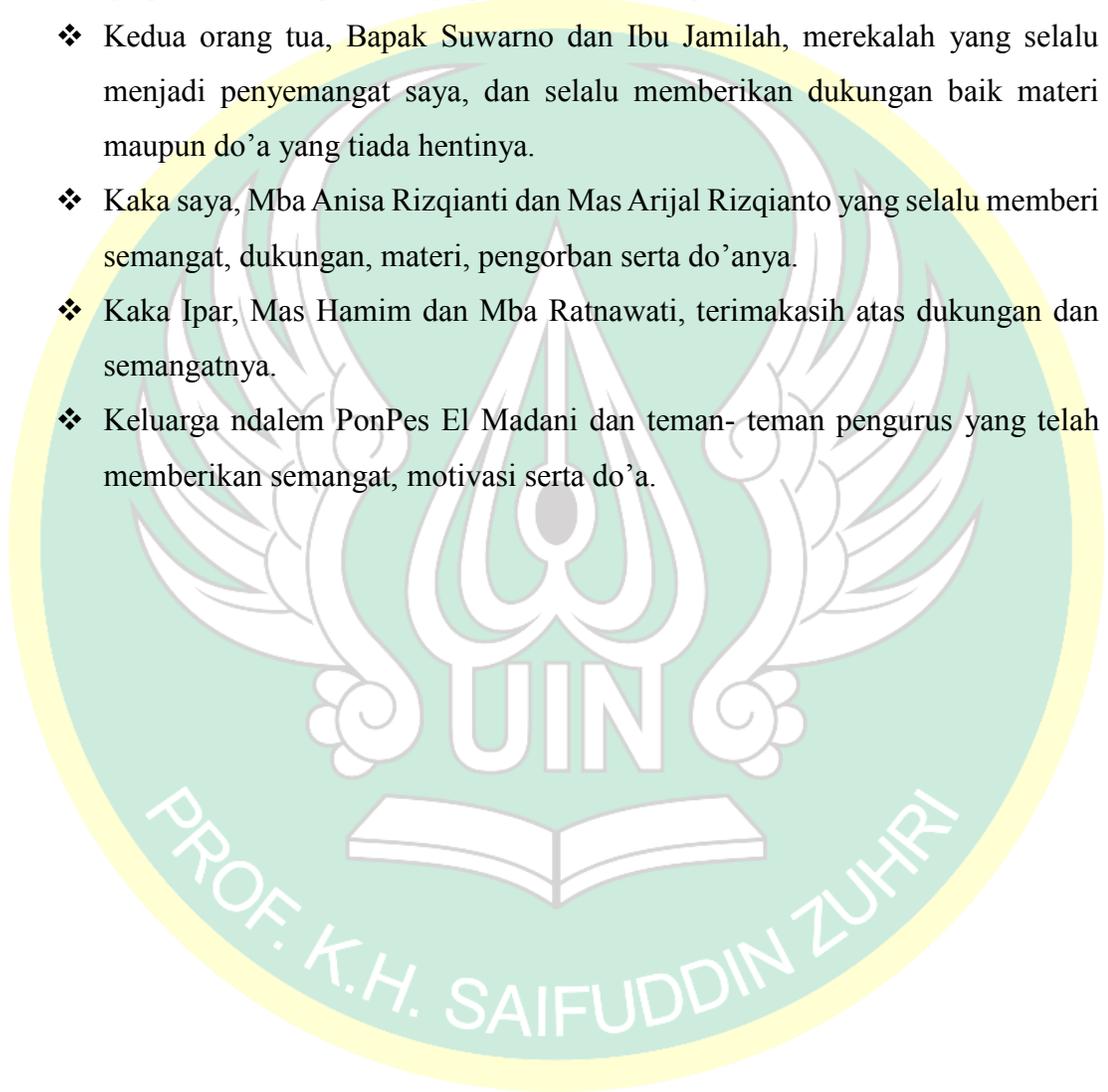
(Q.S Al Baqoroh : 216)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'amin. Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik dan karunianya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- ❖ Kedua orang tua, Bapak Suwarno dan Ibu Jamilah, merekalah yang selalu menjadi penyemangat saya, dan selalu memberikan dukungan baik materi maupun do'a yang tiada hentinya.
- ❖ Kaka saya, Mba Anisa Rizqianti dan Mas Arijal Rizqianto yang selalu memberi semangat, dukungan, materi, pengorbanan serta do'anya.
- ❖ Kaka Ipar, Mas Hamim dan Mba Ratnawati, terimakasih atas dukungan dan semangatnya.
- ❖ Keluarga ndalem PonPes El Madani dan teman-teman pengurus yang telah memberikan semangat, motivasi serta do'a.



KATA PENGANTAR

Puji syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat sehat, nikmat menikmati kenikmatan yang Allah berikan, sehingga peneliti dapat diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ” Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MI Ma’arif NU Banjarparakan”.

Sholawat bertangkaikan salam peneliti haturkan kepada sang motivator hidup kita beliau baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliah menuju zaman yang terang benderang ini, semoga kita termasuk umatnya yang kelak diberi syafa’at di yaumul akhir.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini banyak kekurangan dan salah. Berkat bimbingan, bantuan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Dengan demikian, penulis mengucapkan Jazakumullah Khairon Katsir kepada:

1. Prof. H. Suwito, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Subur, M.Ag, Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiati, M.Ag, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag, Selaku Ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto.
6. Sony Susandra, M.Pd. Selaku Penasehat Akademik kelas PGMI B angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. H. Fajar Hardoyono S.Si, M.Sc. Selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas kesabaran, ilmu dan juga waktu yang diberikan dalam membimbing penulis menyusun skripsi.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto. yang telah membimbing dan membantu selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Banjarparakan, bapak Saino S.Ag dan seluruh dewan guru yang telah memberikan izin dan membantu peneliti melakukan penelitian di Madrasah.
10. Keluargaku tercinta, terimakasih atas segala dukungan, do'a dan serta semangat yang diberikan.
11. Keluarga ndalem Pondok Pesantren Miftahul Huda El Madani serta teman-teman seperjuangan julintul, pidot, eprot, nisa, jarot, emol, dilut dll yang selalu memberi semangat dan dukungan serta kebersamaai peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan PGMI B angkatan 2019 dan teman KKN kelompok 185, Lu'luatun, Alma, Lantri, Dias, Sefri, Dewi, Ayu, Dila, Ratih, Retno, Azizah dst yang telah mengisi hari-hari peneliti selama diperkuliahan dan KKN serta PPL 2 terimakasih atas semangat dan kebersamaannya selama ini.
13. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materiil yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan allah SWT.

Semoga segala bentuk bantuan dari semua pihak tercatat menjadi suatu amal baik dan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis juga mengharapkan kritik dan juga saran yang dapat membangun untuk nantinya dapat menjadi penyempurna skripsi ini.

Purwokerto, 5 Juli 2023

Peneliti,

Khilyatul Janah

NIM. 1917405069



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
DINAS NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACK.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
A. BAB I PENDAHULUAN.....	1
B. Latar Belakang.....	1
C. Definisi Operasioanal.....	4
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Landasan Teori.....	8
B. Penelitian Terkait.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis penelitian.....	33
B. Tempat dan waktu penelitian.....	34
C. Subjek dan objek penelitian.....	35
D. Teknik pengumpulan data.....	36
E. Teknik analisis data.....	40

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Mi Ma'arif Nu Banjarparakan.....42
B. Penyajian Data Penelitian.....44
C. Analisis Data Penelitian.....69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....73
B. Saran.....74
C. Penutup.....74

DAFTAR PUSTAKA.....76

LAMPIRAN – LAMPIRAN.....79

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....113



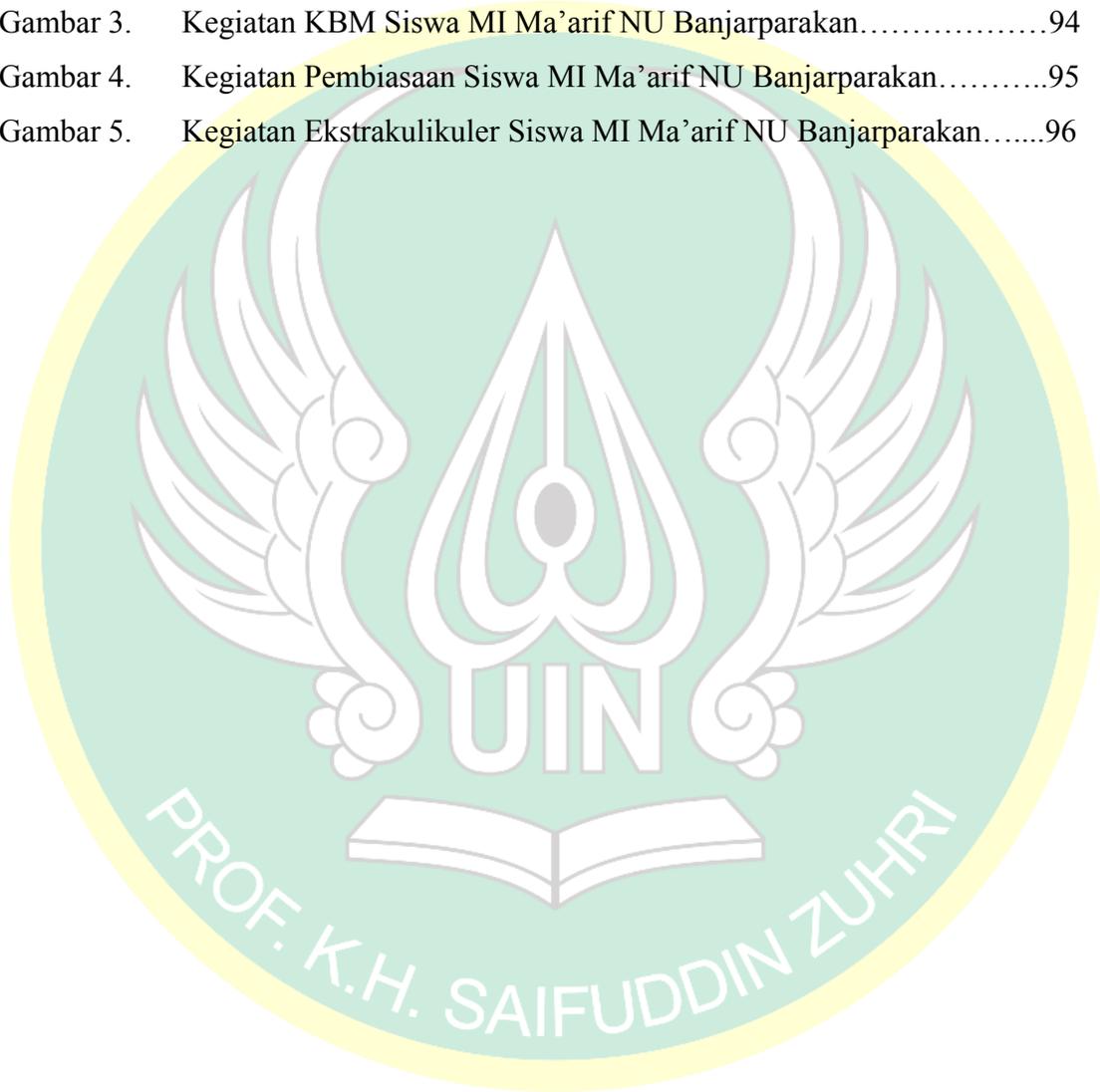
DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Daftar Siswa Kelas VI yang Menjadi Responden.....	36
Tabel 2.	Jadwal Piket Harian Kelas.....	47
Tabel 3.	Jadwal Pemakaian Seragam Dewan Guru.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Wawancara Dengan Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Banjarparakan.....	92
Gambar 2.	Wawancara Dengan Wali Kelas VI MI Ma'arif NU Banjarparakan...	93
Gambar 3.	Kegiatan KBM Siswa MI Ma'arif NU Banjarparakan.....	94
Gambar 4.	Kegiatan Pembiasaan Siswa MI Ma'arif NU Banjarparakan.....	95
Gambar 5.	Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa MI Ma'arif NU Banjarparakan.....	96



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Pedoman Wawancara.....	81
Lampiran 2.	Hasil Wawancara	83
Lampiran 3.	Lembar Observasi.....	92
Lampiran 4.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	99
Lampiran 5.	Blangko Bimbingan Skripsi.....	100
Lampiran 6.	Surat Keterangan Ujian Komprehensif.....	101
Lampiran 7.	Sertifikat BTA/PPI.....	102
Lampiran 8.	Sertifikat APLIKOM.....	103
Lampiran 9.	Sertifikat Bahasa Inggris.....	104
Lampiran 10.	Sertifikat Bahasa Arab.....	105
Lampiran 11.	Sertifikat KKN.....	106
Lampiran 12.	Daftar Riwayat Hidup.....	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Sukses (2020) merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia dan telah ada sepanjang peradaban manusia. Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk melestarikan kehidupannya yang lebih baik dari sebelumnya. Pada zaman seperti saat ini dimana era perkembangan zaman mulai lebih canggih yang menjadikan pendidikan sangatlah diperlukan dan dimiliki oleh seluruh umat manusia tanpa terkecuali, karena pendidikan sudah mempengaruhi dalam segala hal atau aspek kehidupan bahkan telah mengikis nilai-nilai intelektual, spritual, sehingga membuat masyarakat kehilangan identitas dan nilai – nilai moral yang dianutnya, dalam hal ini pendidikan menghadapi permasalahan dasar yang harus kita bersama cari solusinya

Di satu sisi pendidikan dituntut untuk dapat menciptakan siswa yang memiliki kepribadian, karakter yang baik, membentuk watak yang beradab serta bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi suatu tempat untuk mengembangkan kemampuan siswa atau peserta didik yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di sisi lain situasi dan kondisi yang ada di masyarakat yang kurang baik dan ditambah media sosial dan media massa yang sering menampilkan hal- hal yang kurang pantas dan kurang baik serta kurang menunjang terhadap pembentukan kualitas sumber daya manusia yang diperlukan.

Maka dari itu, dibutuhkan pendidikan yang dapat meghasilkan siswa atau peserta didik yang berkemauan, berkemampuan dan ber karakter yang baik agar dapat meningkatkan kualitas secara terus menerus dan dapat berkesinambungan (*continous quality improvement*) agar mampu ber kompetitif secara sehat .

Di dalam persaingan, pendidikan sangatlah memerlukan sumber daya manusia atau peserta didik yang terampil dan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas di berbagai jenjang pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk meningkatkan kualitas manusia atau siswa yang bertaqwa dan beriman kepada tuhan yang maha esa, berkepribadian, berbudi pekerti luhur, mandiri, tangguh, cerdas dan kreatif, beretos kerja, disiplin serta sehat jasmani dan rohani.

Mengutip dari UU RI No 20 Tahun 2003, tentang pendidikan Nasional (UU Sidiknas) yang mengemukakan bahwa pendidikan nasional mempunyai tujuan mengembangkan potensi siswa, agar menjadi manusia yang beriman kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat batin rohani, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dalam rangka menciptakan kecerdasan bangsa.

Tujuan pendidikan di atas sangatlah dapat terlaksana dengan baik melalui lembaga formal atau sekolah apabila sekolah menjalankan dan menerapkan sikap disiplin dengan baik dan efektif kepada para warga sekolah. Kedisiplinan dapat terjadi atau terbentuk sebagai suatu hasil dan dampak dari suatu proses pembinaan yang berkelanjutan dan cukup panjang mulai dari pendidikan dini atau didalam keluarga dan berkelanjutan dalam pendidikan di sekolah, lembaga pendidikan dan keluarga menjadi tempat yang paling penting bagi pengembangan kedisiplinan yang dapat muncul dari pola perilakunya sehari-hari.

Menurut Hamalik (2009) kedisiplinan sangatlah penting sekali diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan sekolah, untuk dilaksanakan oleh semua komponen yang ada, sehingga keberhasilan sekolah, akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan perencanaan. Maka dari itu, semua warga madrasah harus saling bahu membahu menegakan kedisiplinan demi kemajuan kualitas siswa.

Siswa yang berdisiplin diri akan memiliki keteraturan kepada diri sendiri berdasarkan nilai agama, budaya, pandangan hidup dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya. Menurut Raikhan (2018) mengutip pendapat dari Bernhard menyatakan bahwa tujuan terpenting dari sebuah kedisiplinan yaitu menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu menggunakan dan menghargai waktu dengan baik. Sehingga akan tercapai ketertiban hidup yang taat terhadap tata tertib, norma dan peraturan yang berlaku serta dapat menerapkan sopan santun, dan menghormati kepada sesama. (Suhardi, 2014).

Di sinilah, peran kedisiplinan sangatlah penting ditanamkan pada siswa. Karena dengan penanaman sikap disiplin pada anak sedini mungkin akan menjadikan tingkah laku kedisiplinan yang baik pula. Dengan adanya kedisiplinan yang diterapkan pada siswa dan guru akan menjadikan proses belajar mengajar berjalan efisien dan efektif sehingga terciptanya hasil yang lebih optimal sesuai dengan tujuan. Dan kedisiplinan ini menjadi salah satu inti sari dari tujuan lembaga pendidikan, yang sangatlah diperhatikan dalam pembelajaran sehari-hari mulai dari kehadiran sampai pulang sekolah, sehingga pada warga sekolah atau elemen terkait saling berpacu mewujudkan tujuan atau misi tersebut.

Di MI Ma'arif NU Banjarparakan menerapkan pembentukan kedisiplinan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan setiap hari yang dilakukan oleh siswa di MI tersebut. Para siswa dibiasakan untuk selalu menaati tata tertib dan peraturan yang berlaku, karena peraturan dan tata tertib merupakan ketentuan yang harus ditaati dan dilaksanakan untuk menjadi suatu kebiasaan. Dengan kebiasaan yang sudah tertanamkan pada siswa, maka ketika sudah memasuki waktu kegiatan maka dengan sendirinya siswa akan melakukannya tanpa dioprak-oprak oleh dewan guru. Hal tersebut diamati langsung oleh peneliti pada saat melakukan observasi kegiatan pembiasaan di Madrasah tersebut. Adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

1. Setiap hari siswa MI Ma'arif NU Banjarparakan harus hadir pukul 06.30 WIB, 15 menit sebelum bel berbunyi. Dan melaksanakan pembiasaan berjabat tangan dengan guru piket.
2. Tepat pukul 06.45 bel masuk berbunyi. Kemudian melaksanakan pembiasaan membaca asmaul husna, hafalan juz 30 dan pembacaan juz 1. Kegiatan ini dilaksanakan oleh pihak sekolah guna untuk menumbuhkan Kedisiplinan pada siswa.
3. Melaksanakan pembiasaan sholat dhuha berjamaah untuk kelas 3-6 pada waktu istirahat pertama. Serta melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di mushola sekolah, kegiatan tersebut dilaksanakan oleh pihak sekolah guna menumbuhkan Kedisiplinan siswa dalam beribadah.
4. Selain disiplin waktu, di Madrasah Ibtidaiyah Banjarparakan juga dibiasakan untuk belajar di rumah dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa yang nantinya PR tersebut akan dikumpulkan dan dikoreksi oleh guru kelas dan guru pelajaran dipertemuan selanjutnya, pembiasaan ini dilakukan untuk menimbulkan kedisiplinan dalam memanfaatkan waktunya dirumah.
5. Serta Kedisiplinan moral, dimana diterapkan di MI Ma'arif NU Banjarparakan, disiplin moral yang selalu dilakukan dan diterapkan yaitu mengenai tata krama.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MI Ma'arif Banjarparakan, Rawalo, Banyumas.

B. Definisi Operasional

1. Pembentukan

Kata pembentukan menurut Manesa (2010) yaitu suatu proses, suatu cara untuk membentuk. Sedangkan menurut istilah kata Pembentukan dapat diartikan sebagai usaha yang terarah digunakan untuk membimbing kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor bawaan hingga terbentuk suatu aktifitas rohani atau ke jasmanian. Hal ini adalah

bagaimana seluruh warga yang ada di dalam suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah menjadikan para peserta didiknya berperilaku disiplin dan berkarakter sesuai dengan yang diharapkan oleh suatu lembaga pendidikan.

2. Kedisiplinan

Kata Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang menambah imbuhan ke dan an. Menurut Rahman (2021), disiplin berasal dari Bahasa Inggris, "*discipline*" yang berarti pengendalian diri, memperbaiki dengan sanksi, membentuk diri, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku. Disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan atau peraturan yang berlaku. Dan dapat di simpulkan bahwa disiplin merupakan suatu perilaku terhadap sebuah peraturan dan kepatuhan pada peraturan atau norma yang berlaku serta tata tertib yang berlaku dalam suatu lembaga yang dilakukan secara sadar sebagai suatu proses pengendalian terhadap diri sendiri untuk mencapai suatu standar yang tepat dan sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangkan menurut Subliyanto (2018) kedisiplinan dapat diartikan secara luas yakni sikap dan nilai- nilai yang harus ditanamkan dan dilakukan oleh individu yang mempunyai pekerjaan agar apa yang yang diinginkan dapat tercapai atau sesuai dengan keinginan, secara umum disiplin merupakan sikap patuh terhadap peraturan yang ada yang ber sumber dari hati sanubari paling dalam .

3. Siswa

Menurut Witaisma (2019) siswa ialah suatu komponen dalam suatu pembelajaran. Menurut Sugiarto (2019) siswa dapat diartikan sebagai suatu bagian yang sangat penting dan harus ada dalam suatu proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses keberhasilan dalam pembelajaran yakni faktor guru, siswa, sarana dan prasarana dan faktor lingkungan. Sedangkan menurut Witaisma

(2019) murid berarti anak atau orang yang sedang berguru atau belajar disuatu lembaga pendidikan. Maka dapat diartikan dengan salah satu komponen manusiawi yang menduduki posisi yang central dalam proses belajar mengajar yang ingin meraih apa yang diinginkan atau cita-citakan, memiliki tujuan dan tentunya ingin mencapai suatu hasil yang maksimal.

4. MI Ma'arif NU Banjarparakan

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Banjarparakan merupakan suatu lembaga formal pendidikan dasar dibawah naungan kementerian agama dan dibawah yayasan NU (Nahdlatul Ulama) yang beralamat di Desa Banjarparakan Rt 01 Rw 02 , Rawalo, Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Di lihat dari latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana pola dan prinsip Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan, Rawalo, Banyumas ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah ditemukan dari rumusan masalah yaitu : Mendeskripsikan bagaimana pola dan prinsip Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan, Rawalo, Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan tentang keagamaan islam khususnya yang berhubungan dengan Bagaimana Pola dan Prinsip Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MI Maarif NU Banjarparakan, Rawalo, Banyumas.

- b. Bagi peneliti akan menambah dan bermanfaat sebagai penambahan penelitian tentang siswa atau peserta didik terutama ruang lingkup tentang pembentukan Pola dan Prinsip kedisiplinan siswa .
- c. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian-penelitian selanjutnya .

E. Sistematika Penulisan

Sistematikan penulisan dalam skripsi ini bertujuan untuk memberi petunjuk tentang pokok utama masalah yang akan dibahas. Untuk memahami isi dari proposal ini, maka peneliti membagi pokok pembahasan yang terdiri dari 3 bagian. Bagian awal dari skripsi ini mencakup beberapa hal diantaranya halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak serta kata kunci, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Pada bagian utama skripsi ini memuat pokok-pokok penelitian yang diuraikan dari BAB I sampai BAB V, sebagai berikut :

Pada BAB I skripsi yaitu berisi tentang pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan. Pada BAB II skripsi meliputi Landasan Teori yang terdiri dari enam sub bab, berisi tentang Definisi Disiplin, Tujuan Pembentukan Kedisiplinan, Jenis- Jenis Disiplin, Karakteristik Disiplin, Strategi Pembentukan Kedisiplinan Pada Siswa dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan. Pada BAB III skripsi yaitu berisi tentang Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Pada BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data dan hasil penelitian pembentukan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan. Pada bab terakhir yaitu BAB V atau penutup berisi mengenai kesimpulan dan saran. .

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Definisi Disiplin

Kata *disiplin* secara istilah berasal dari bahasa latin yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah atau murid, jadi disiplin berarti suatu kegiatan melakukan sesuatu yang dikehendaki yang diberikan orang tua kepada anaknya atau guru terhadap muridnya. Menurut Umroh (2022). berikut ada beberapa pengertian disiplin menurut para ahli yaitu menurut Mustari dikutip oleh Haqqi (2019), bahwa sikap disiplin merupakan suatu tindakan atau perilaku seseorang yang menunjukkan taat terhadap peraturan yang sudah ditetapkan baik tertulis maupun non tertulis, yang bercirikan dengan selalu disiplin terhadap waktu karena waktu tidak dapat diulang atau diputar kembali. Di dalam sekolah sikap disiplin diartikan sebagai suatu karakter siswa yang menaati peraturan, dan tertib menjalankan tata tertib yang sudah ditetapkan pada lembaga sekolah baik di lembaganya maupun di kelas nya.

Poerwadarminta, juga menjelaskan bahwa yang dimaksud disiplin ialah suatu latihan pada diri individu yang ada pada hati sanubari dengan maksud untuk menaati segala tata tertib di lembaga sekolah dalam suatu kepartaian. Dalam melaksanakan kedisiplinan harus memiliki tolak ukur yang dapat dijadikan target pelaksanaan kedisiplinan dimana hal tersebut yang termasuk usaha pembentukan karakter disiplin. Menurut Yasin (2011) di kutip dari Soegeng Pridjodarminto mengatakan, bahwa disiplin merupakan suatu proses yang terencana, terkonsep melalui suatu proses pembiasaan yang didalamnya menunjukkan perilaku ketaatan, kepatuhan dan ketertiban.

Sedangkan menurut Harjanty & Mujtahidin (2022) juga mendefinisikan disiplin yaitu suatu keadaan yang tercipta dari suatu kebiasaan melakukan serangkaian kegiatan yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban, nilai- nilai tersebut sudah menyatu dalam diri perilaku kehidupannya. Yang sebelumnya sudah mulai tercipta dari binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman, sedangkan dari beberapa pengertian disiplin diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin ialah suatu proses pembentukan kepribadian yang baik, melalui pembiasaan yang didalamnya menunjukkan nilai kepatuhan, ketaatan dan ketertiban yang sudah ditetapkan baik tertulis maupun tidak tertulis yang diharapkan perilaku tersebut dapat menyatu dalam diri kehidupannya. Suatu kondisi dimana tercipta dari suatu pembiasaan dan latihan yang dikembangkan menjadi suatu rangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur- unsur kepatuhan, ketaatan dan ketertiban semua itu dilakukan salah satunya bertujuan untuk melatih tanggung jawab dan memawas diri .

Konsep dari kedisiplinan peserta didik menurut Koncoro (2017) yaitu berkaitan dengan peraturan atau tata tertib yang diberlakukan dalam sekolah, sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat proses belajar dan mendidik peserta didik untuk mendapatkan ilmu pendidikan, pengalaman, teman dan proses belajar. Di dalam suatu lembaga pendidikan pastilah mempunyai atauran – atauran yang sudah diberlakukan atau ditetapkan guna untuk meningkatkan kedisiplinan, dan meningkatkan kelancaran peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar.

Menurut Maryani (2019) mendidik kedisiplinan pada anak atau peserta didik merupakan suatu proses pembentukan yang harus dilaksanakan secara istiqomah sepanjang waktu harus diterapkan secara kontinu sebab dengan dilaksanakannya kedisiplinan secara kontinu akan tercipta suatu kebiasaan yang baik sehingga dapat memudahkan individu

untuk melaksanakannya. Misal saja, anak membiasakan untuk disiplin bahwa setiap ba'da magrib untuk melaksanakan ngaji iqro dan belajar sekolah bersama orang tua. Ketika hal tersebut berhasil dilakukan maka nantinya akan tercipta kebiasaan yang baik, dimana dapat memanfaatkan waktu dengan baik melalui kedisiplinan ini.

Memang sepertinya mudah, ketika hanya melihat seseorang menciptakan kepribadian dengan menciptakan kedisiplinan pada anak atau peserta didik, tetapi dalam praktiknya butuh kesabaran khusus dalam menerapkannya, salah satu caranya yaitu bisa dengan memilih mana perbuatan yang perlu dihindari atau perbuatann mana yang harus kita terapkan atau biasakan untuk anak, bisa juga dengan berkomitmen dari orang tua dan anak, orang tua harus bisa menyempatkan waktunya untuk bisa membimbing dan mendampingi sang buah hati dalam meistiqomahkan suatu kegiatan yang sudah disepakati antara orang tua dan anak, selanjutnya dari sang anak juga harus bisa merelakan waktu mainnya (misal) untuk dapat berkomitmen melakukan kegiatan yang positif bersama orang tuanya.

Kedisiplinan menurut Witaisma (2019) merupakan salah satu bentuk sikap yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena dengan sikap disiplin dapat tercipta suasana sekolah atau kelas yang baik dan kondusif untuk belajar, sikap disiplin siswa dapat kita lihat melalui ketaatan siswa atau peserta didik melalui ketaatannya terhadap tata tertib yang telah ditetapkan oleh suatu instansi atau lembaga pendidikan. Bukan hanya menjadikan kondusifnya suasana belajar tetapi sikap disiplin dapat menjadikan suasana atau lingkungan belajar yang lebih produktif, dengan itu, maka dapat menjadikan peningkatan prestasi belajar yang tinggi.

Hal sebaliknya maka akan menurunkan prestasi belajar pada siswa, karena perilaku tidak disiplin nantinya akan mengakibatkan menghambat proses belajar mengajar dan mengganggu aktivitas belajar mengajar

sehingga nantinya tujuan pembelajaran tidak tersampaikan sesuai yang direncanakan. Selain mempengaruhi dalam proses belajar, disiplin juga menjadi kunci dari kesuksesan seseorang. Secara singkat disiplin berarti ta'at terhadap peraturan dan patuh terhadap tata tertib yang ada. Secara luas disiplin dapat diartikan dengan satu sikap untuk menghormati terhadap peraturan yang sudah diterapkan atau ditetapkan untuk tunduk atau patuh terhadap peraturan tersebut serta melaksanakan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan.

Islam juga sudah mengajarkan umatnya untuk selalu berperilaku disiplin dalam semua hal, misalnya dalam hal sholat lima waktu kita diperintahkan untuk melaksanakan sholat lima waktu dengan tepat waktu, kemudian kita juga diperintahkan untuk selalu menjalankan dan menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh lembaga kita. Sebagaimana juga dijelaskan dalam firman Allah dalam surah an-Nisa ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan kemudian hari. Yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. an-Nisa,[4] : 59).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai manusia, umat Islam khususnya diperintahkan untuk selalu taat dan juga patuh terhadap Allah, Rasulnya, pemimpin kita dan juga orang tua kita yaitu dengan cara membiasakan kedisiplinan pada diri kita, karena dengan itu dapat

menjadikan kunci kesuksesan bagi seseorang, dengan sikap disiplin nantinya akan tumbuh kepribadian yang percaya diri, teguh, tekun, rela berkorban dan masih banyak lainnya. Sangatlah berpengaruh besar kedisiplinan pada kehidupan kita, baik dalam kehidupan ber bangsa atau pun bernegara Muchsan (2019)

2. Tujuan Pembentukan Kedisiplinan

Penerapan kedisiplinan pada siswa bukanlah hanya dilaksanakan untuk tindakan pembatasan kebebasan dan pengekan terhadap keinginan siswa saja, tetapi suatu proses untuk penanaman sikap tanggung jawab agar dapat mempunyai tata hidup yang teratur, sehingga tidak terrekam dalam memorinya bahwa disiplin hanya sebuah beban dalam dirinya saja, tetapi suatu sikap yang harus ada dan sebagai kebutuhan dalam dirinya sendiri. Menurut Rahmat (2017) tujuan dari disiplin yaitu membentuk perilaku yang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan norma dan peran-peran yang berlaku dalam suatu kelompok budaya yang sebelumnya sudah diidentifikasi.

Mengapa demikian karena metode spesifik dalam suatu kelompok sangatlah berbeda, saling beragam, walaupun sejatinya mempunyai tujuan yang sama yaitu mendidik anak untuk bagaimana berperilaku sesuai dengan standar yang berlaku dalam kelompok tersebut. Pendapat lain menjelaskan, menurut Charles dijelaskan oleh Harjanty & Mujtahidin (2022) bahwa tujuan dari disiplin yaitu agar anak dapat terpantau dengan ajaran yang sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga anak dapat melakukannya dengan sepenuh hatinya tanpa unsur paksaan dari orang lain dan untuk mengembangkan potensi anak agar dan dapat mengendalikan diri tanpa adanya pengaruh yang buruk dari lingkungannya. Dapat di simpulkan bahwa tujuan dari penerapan kedisiplinan siswa ialah untuk dapat membentuk perilaku seseorang sesuai dengan norma dan tata tertib yang berlaku di dalam lingkungan kehidupannya yang baik.

Disiplin yang dalam sejarahnya menurut Manesa (2010) adalah sebuah proses yang memaksa, mengontrol dan menahan, sebenarnya tidaklah demikian menakutkannya, dapat dilihat dari sisi positifnya. Karena menurut Rahmat (2017) disiplin bukanlah keidentikan kearah kekerasan, lebih kepada suatu proses yang menghadirkan pelatihan, pendidikan agar hidup lebih terkonsep dan lebih teratur dalam kehidupan. Manfaat dari disiplin sendiri yaitu dapat menumbuhkan rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama, meningkatkan rasa tanggung jawab yang tinggi, menumbuhkan sikap kemandirian pada anak, dan dapat menumbuhkan patuh terhadap peraturan.

3. Jenis – Jenis Disiplin

Lomu & Widodo (2018) memaparkan ada beberapa jenis disiplin yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan pada siswa, ialah berdasarkan disiplin waktu, disiplin beribadah, disiplin bermasyarakat dan disiplin berbangsa dan bernegara.

a. Disiplin Menggunakan Waktu

Waktu merupakan sesuatu hal yang sangat berharga tidak dapat diputar kembali, maka waktu tidak boleh dibiarkan berlalu begitu saja tanpa mengisinya dengan hal yang bermanfaat. Serugi- ruginya orang yaitu dia yang sudah menyiakan waktu atau tidak memanfaatkan waktu dengan begitu saja, begitu juga dengan kedisiplinan, seorang harus bijak dan teratur dalam menggunakan waktu, misalnya ada seorang pedagang online yang sudah membuat janji dengan pembelinya pada pukul 08.00, sebagai seorang pedagang harus professional tidak melanggar janji yang sudah ditetapkannya walaupun misalnya malemnya ada job atau pekerjaan yang mengakibatkan ia tidur jam 02.30 dini hari sehinga mengakibatkan kesiangan, tetapi itu tidaklah boleh terjadi seorang pedagang harus professional dengan janji yang sudah dibuat, dalam keadaan apapun haruslah disiplin dan

menepati janji yang sudah dibuatnya. Karena sekali kita mengingkari janji kita maka akan hilangnya kepercayaan klayen kepada kita nantinya, dengan itu berarti ketika kita bisa disiplin dalam menggunakan waktu kurang atau tidak dilakukan dengan baik, maka akan mengakibatkan hilangnya rezeki yang seharusnya kita dapatkan.

Begitu juga siswa, harus bisa mengatur waktu dengan baik misal saja ketika bangun pagi harus jam 05.00 WIB untuk persiapan berangkat ke sekolah agar tidak kesiangan diusahakan jam 06. 30 WIB harus sudah disekolah. Sudah siap mengikuti rangkaian KBM di sekolah, begitu juga waktu jam pulang siswa seharusnya pulang tepat waktu, tanpa meminta kepada guru pulang sebelum jam pulang yang sudah ditetapkan. Ketika kedisiplinan dapat dijalankan sesuai mestinya pastinya akan tercipta suasana belajar yang kondusif dan sesuai dengan tata tertib yang berlaku.

b. Disiplin dalam beribadah

Ibadah menurut Harjanty (2022) merupakan berisi tentang cinta yang sempurna, ketaatan yang sangat artinya dalam melalukanya terdapat cinta yang sangat tulus ikhlas sangat dalam, sehingga tercipta suatu kekhawatiran serta disertai ketaatan dan kepatuhan terhadap sang pencipta allah SWT, yang menjadikan rasa kekhawatiran seorang hamba akan adanya penolakan dari sang kekasihnya allah SWT. Tata cara beribadah sudahlah ditetapkan dan diatur dalam syariat agama islam, contoh sholat subuh yang seharusnya dilaksanakan 2 rakaat malah dilaksanakan 3 rakaat, puasa yang seharusnya dilaksanakan mulai pagi hari sampai magrib, malah dilaksanakan malam hari hal ini sangatlah tidak mencerminkan sikap disiplin dalam ber ibadah. Di dalam suatu lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan biasanya sudah menerapkan pembiasaan beribadah di sekolah misal diadakanya sholat dhuha berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah. Tujuannya tidak

lebih untuk melatih kedisiplinan peserta didik agar dirumah juga terbiasa melakukannya tanpa adanya paksaan atau suruhan dari orang tua.

c. Disiplin dalam bermasyarakat

Manusia menurut (Abdul, 2017) adalah makhluk social yang hidup berdampingan dengan manusia lainnya, dimana makhluk yang membutuhkan bantuan orang lain, karena sejatinya manusia tidaklah bisa hidup sendiri dan pastinya membutuhkan bantuan orang lain. Kehidupan masyarakat telah memiliki norma- norma yang berlaku di dalam sebuah lembaga masyarakat yang di tempatnya, dimana norma tersebut haruslah di taati, di patuhi dan kemudian dilaksanakan dengan tangan terbuka sesuai dengan peraturan yang berlaku. Karena dengan disiplinnya masyarakat terhadap peraturan yang telah disepakati maka akan tercipta suasana dan kondisi yang aman, nyaman dan damai.

Misalnya saja dalam suatu masyarakatnya setiap hari minggu diadakanya kerja bakti dilingkungan rumah dan sekitarnya untuk membersihkan sampah atau sejenisnya agar tercipta lingkungan yang sehat dan bersih, yang biasanya dimulai jam 08.00 WIB, sebagai anggota masyarakat yang baik sebelum jam yang ditentukan seharusnya kita harus sudah menyiapkan peralatan yang nantinya diperlukan untuk kegiatan tersebut, agar pada saat nya sudah siap tinggal eksekusi terhadap lingkungan sekitar kita, bukan malah tidak mau ikut seenaknya sendiri malah pergi, dan menutup rumah rapat-rapat, tanpa alasan yang masuk akal kepada pemimpin setempat hal tersebut sangatlah tidak mencerminkan sikap disiplin pada diri nya.

Sebagai masyarakat yang baik, seharusnya kita harus ikut mendukung, menjalankan peraturan yang sudah di tetapkan oleh pemimpin kita dan tentunya yang sifatnya atau bernilai positif, karena

dengan hal itu selain kita menciptakan lingkungan yang kondusif, damai dan aman, kita juga sudah menunjukkan sikap menghormati kita kepada pemimpin kita. Semoga kita kelak akan menjadi anggota yang menghormati pemimpin kita atau bahkan kita yang nantinya akan menjadi pemimpin dari masyarakat kita.

d. Disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Sebagai warga Negara yang baik kita harus taat dan patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di suatu Negara, tidak lain dengan kita, sebagai warga Negara Indonesia yang baik yang harusnya menjalankan tata tertib yang sudah tertuang dalam pembuka UUD 1945, dan juga misalnya wajibnya seorang anak mengenyam pendidikan minimal 12 tahun, dimana hal tersebut sudahlah ditetapkan di Negara kita. Maka dari itu, kita sebagai masyarakat sebagai warga yang baik yang disiplin juga harus menjalankan peraturan tersebut. Dan tentunya ketika kita disiplin pastinya manfaatnya akan kembali ke pada diri kita masing-masing.

Untuk mencapai keberhasilan, maka salah satunya dengan melaksanakan dan membiasakan untuk selalu hidup disiplin, karena disiplin haruslah dimulai sejak dini dan dimulai dari hati yang ikhlas. (Muchsan, 2019) Kedisiplinan juga dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan juga lingkungan madrasah atau sekolah. Maka dari itu mulailah tanamkan kedisiplinan pada diri kita.

4. Karakteristik Sikap Disiplin

Sikap disiplin diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan tidak lain karena satu tujuan ialah agar nantinya peserta didik tidak melanggar dan tidak terjadinya pelanggaran yang diterapkan di lembaga tersebut. Menurut Durkhiem, dikutip oleh (Manesa, 2010) terdapat lima ciri kedisiplinan yang ada disekolah antara lain:

a. Tidak membolos sekolah

- b. Tepat waktu saat masuk dan pulang sekolah
Berperilaku sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan
- c. Tidak membuat kegaduhan dan kegaduhan didalam kelas
- d. Mengerjakan tugas dengan tepat waktu

Pendapat lain juga berasumsi, menurut Suwanto dikutip dari (Iman, 2022) ciri- ciri anak disiplin yaitu selalu tepat waktu, selalu menjalankan tugas, selalu menaati peraturan dengan baik. Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa ciri- ciri disiplin dalam menaati peraturan disekolah adalah berperilaku sesuai dengan pertauran yang sudah ditetapkan. Berikut beberapa perilaku dari sikap disiplin menurut (Muchsan, 2019) yaitu

- a. Disiplin perilaku disiplin di rumah :
 - 1.) Sholat tepat waktu
 - 2.) Membantu orang tua
 - 3.) Tidur dan bangun tidur tepat waktu
 - 4.) Memanfaatkan waktu dengan baik, missal buat belajar kelompok
 - 5.) Makan dan minum dengan teratur
 - 6.) Menjaga kebersihan rumah
 - 7.) Membantu orang tua
 - 8.) Menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan
- b. Disiplin yang dibiasakan di madrasah :
 - 1.) Menaati tata tertib sekolah
 - 2.) Berseragam sesuai dengan jadwalnya
 - 3.) Melaksanakan tugas dari guru
 - 4.) Berperilaku sopan terhadap guru
 - 5.) Mengikuti pembelajaran dengan baik
 - 6.) Membuang sampah pada tempatnya
 - 7.) Berangkat dan pulang sekolah tepat waktu
- c. Disiplin yang dilaksanakan di masyarakat :

- 1.) Menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan
- 2.) Menjaga kebersihan lingkungan sekitar
- 3.) Menaati peraturan yang berlaku di masyarakat
- 4.) Tidak menciptakan suasana gaduh di masyarakat
- 5.) Sopan dan santun dalam bergaul
- 6.) Menghormati orang lain

Dengan adanya sikap disiplin disekolah diharapkan kedisiplinan, serta peraturan yang sudah ditetapkan dapat menghasilkan pribadi yang berkarakter disiplin tanpa ada paksaan dari manapun, sehingga dapat tertanamnya karakter disiplin dalam dirinya.

5. Strategi Pembentukan Kedisiplinan pada Siswa

Strategi menurut (Putri, 2022) merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan strategi yang baik agar tercipta hasil yang baik pula, begitu juga dalam dunia pendidikan, strategi juga diperlukan. Tetapi tetap memperhatikan perkembangan atau kemampuan pada diri anak, maka dari itu kita sebagai seorang pendidik harus paham perkembangan kognitif dari masing- masing anak didik kita. Untuk menunjang terciptanya kedisiplinan maka perlu diperhatikan strategi dalam penerapannya. Dikutip dari (Atik, 2020) strategi dalam proses penerapan sikap disiplin yaitu dapat dilakukan dengan :

a. Keteladanan

Dalam pendidikan, keteladanan atau *al uswah* yang diajarkan merupakan hal baik dan positif. Keteladanan sendiri menurut (Putri, 2022) berarti suatu kegiatan menirukan orang lain, baik itu menirukan sifat buruknya maupun sikap baiknya. Di sekolah keteladanan dapat di diterapkan untuk menunjukkan sikap disiplin yaitu dengan guru mengajar dengan sabar tanpa pilih kasih dengan

muridnya, guru dapat memberikan solusi atau respon yang baik kepada siswanya.

Menurut Arniah (2022) untuk menjadi seorang guru yang dapat menjadi teladan yang baik setidaknya guru harus memiliki integritas moral yang baik apa yang diucapkan sesuai dengan apa yang dia kerjakan, mempunyai kesiapan pada dirinya untuk di nilai dan di evaluasi dan mempunyai pribadi yang perilaku dan ucapannya dapat dijadikan uswah untuk anak didiknya.

b. Pembiasaan

Dikutip oleh (Evi Nur Khofifah & Siti Mufarochah, 2022) pendapat menurut Muhammad Rasyid bahwa yang dimaksud dengan pembiasaan ialah suatu kegiatan membiasakan sesuatu pada anak, untuk melakukan hal- hal tertentu secara teratur dan tepat waktu sehingga nantinya akan menjadi kebiasaan yang akan menyatu dalam hati, sehingga untuk kegiatan selanjutnya akan tergerak dengan sendirinya tanpa adanya unsur paksaan dari orang lain.

Pembentukan karakter pada peserta didik terutama penerapan kedisiplinan pada anak dapat dengan pembiasaan. Anak dibiasakan dengan melakukan hal- hal yang baik, istiqomah dan tertib. Misalnya anak dibiasakan berangkat sekolah pukul 06.15, melakukan pembiasaan pembacaan surat an pendek juz 30 sebelum pembelajaran KBM di mulai. Menggunakan pakaian rapi dan seragam sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan. Tujuan dari pembiasaan sebenarnya untuk melatih anak terbiasa berjalan sesuai tujuan, sehingga akan tertanam pada dirinya kebiasaan tersebut, sampai akhirnya akan rugi ketika kebiasaan tersebut ditinggalkan.

c. Penyadaran

Kewajiban para pendidik yaitu dapat memberikan alasan dan penjelasan yang masuk akal dan dapat diterima dengan baik oleh

peserta didik agar nantinya dapat timbul nya kesadaran- kesadaran pada diri peserta didik tentang adanya perintah yang harus dilakukan dan larangan yang harus dihindari untuk tidak dilakukan. Dalam praktiknya penyadaran ini dapat dilakukan dengan dibersamai pemberian nasehat, karena dengan nasehat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pada diri anak. Penyadaran dapat dilakukan dengan kata- kata yang enak didengar, mudah diterima orang lain, bijaksana sehingga nantinya akan terbentuk dampak yang baik yang menjadikan anak sadar dan akhirnya melakukan kedisiplinan dengan baik.

d. Menciptakan Suasana yang Kondusif

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa menurut (Umroh, 2022) yaitu dengan menciptakan suasana yang kondusif baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan kelas. Dan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu salah satunya dengan memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana yang digunakan, karena dengan lengkapnya sarana dan prasarana dapat memicu suasana kelas yang kondusif sehingga mengakibatkan meningkatnya kedisiplinan pada siswa.

Guru dalam menciptakan kekondusifan di ruang kelas dapat dilakukan dengan menata ruang kelas dengan rapih dan se kreatif mungkin, sehingga anak akan belajar dengan nyaman, bisa dengan menambahkan hiasan dinding dan juga kata- kata motivasi yang dapat menyadarkan anak agar selalu melaksanakan kedisiplinan dimulai dari dirinya.

e. Membuat Peraturan

Peraturan merupakan pola pokok yang diterapkan untuk mendidik perilaku seseorang, dimana biasanya ditetapkan oleh orang

tua, guru dan teman sebayanya. Peraturan sendiri digunakan untuk mengatur perilaku agar tercipta kebiasaan menaati peraturan yang baik. Tata tertib atau peraturan merupakan suatu hal yang diberlakukan untuk menciptakan sesuatu hal yang diharapkan terjadi pada diri seseorang. Disekolah misalnya, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengontrol dan mendidik anak didiknya untuk senantiasa sesuai dengan tata peraturan yang ditetapkan.

Menurut Arikunto (2019), tata tertib atau peraturan meliputi tiga unsur yaitu :

a. Perilaku yang diharuskan dan dilarang

Contoh : ketika terlambat masuk sekolah anak diminta untuk meminta surat keterangan terlambat dan nantinya diberikan kepada guru kelas atau guru yang sedang mengajar dalam kelas tersebut.

b. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab yang melanggar peraturan

Contoh : jika terlambat masuk tetapi tidak meminta surat kepada guru piket penjaga maka anak tersebut dianggap tidak masuk sekolah dan tidak diperkenankan untuk memasuki ruang kelas yang bersangkutan.

c. Langkah dan cara untuk menyampaikan peraturan kepada subjek

Contoh : peraturan mengenai masuk sekolah, sebelumnya sudah disampaikan kepada wali murid dan juga disampaikan kepada anak baik secara tertulis maupun tak tertulis.

Menurut (Arikunto, 2019), ada beberapa procedure yang dilakukan dalam menentukan peraturan yang nantinya akan diterapkan oleh sekolah tersebut yaitu disusun melalui diskusi antara kepala sekolah, guru, siswa dan perwakilan wali murid, musyawarah tersebut dapat dilaksanakan secara bertahap bisa mengumpulkan anak dan wali murid bertahap sesuai kelas atau tingkatan terlebih dahulu. Jadi

nantinya dalam penyusunan peraturan sebaiknya sekolah tersebut dapat melibatkan komponen yang ada di sekolah tersebut, dengan alasan agar ketika peraturan tersebut sudah ditetapkan berarti sudah ada kesepakatan dari kedua belah pihak antara lembaga dan juga walimurid agar nantinya tercipta hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang diinginkan.

Peraturan menurut (Nurbaiti, 2020) mempunyai dua fungsi penting yang harus kita pahami, pertama peraturan mempunyai nilai pendidikan, karena peraturan memberikan anak pengetahuan mengenai sesuatu yang disetujui oleh masyarakat atau lembaga tersebut, misalnya anak menerima pembelajaran dari peraturan memakai seragam yang sesuai setiap harinya, bahwa memakai seragam yang sesuai dengan peraturan merupakan salah satu metode yang baik untuk meningkatkan nilai kedisiplinan pada diri anak. Kedua peraturan dapat menjadikan seseorang mengekang hawa nafsunya untuk tidak melakukan hal yang buruk atau tidak sesuai norma yang berlaku, contoh bila dalam peraturan sekolah tidak boleh mengambil barang milik orang lain atau hak orang lain tanpa seizinnya, anak pasti akan belajar bahwa jika dia melanggarnya nantinya akan di hukum dan dimarahi ketika akan melakukan hal tersebut.

Agar peraturan tersebut dapat dipenuhi, kita harus memperhatikan bahwa peraturan tersebut harus mudah dimengerti, di ingat dan mudah diterima oleh wali dan siswa. Jika nantinya peraturan sulit dan tidak mudah dipahami maka nantinya akan diabaikan dan hanya sebatas dipahami saja dan tidak berharga untuk ditaati dan dinilai gagal dalam mengarahkan kedisiplinan peserta didik yang seharusnya menaati peraturan atau adat istiadat yang berlaku, yang mungkin norma tersebut tidak sesuai dengan dan bertentangan dengan nilai individual yang bersifat masing-masing pada diri seseorang.

f. Memberi Penghargaan

Penghargaan merupakan alat pendidikan yang sifatnya menyenangkan, biasanya diberikan kepada anak yang mempunyai prestasi yang baik dari temannya, pemberian penghargaan ini bertujuan agar dapat menjadi tauladan bagi kawannya untuk dapat menirunya. Menurut Hafi Anshari, dikutip dari (Atik, 2020) ganjaran merupakan pendidikan repesif yang sifatnya menyenangkan diberikan kepada anak yang mempunyai potensi baik dan prestasi tinggi dalam pendidikan. Jadi penghargaan merupakan segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik yang sifatnya menyenangkan perasaannya, karena sudah mendapatkan hasil yang baik dan terbaik.

Perlu diingat bahwa tujuan dari pendidikan yaitu dapat membawa anak yang dapat mengetahui kewajiban dan mau berbuat baik bukan karena ingin dipuji dan mendapat penghargaan semata, oleh karena itu dalam memberikan ganjaran haruslah sesuai dengan alasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Peran penting penghargaan dalam mempengaruhi siswa untuk melakukan sikap dan perilaku yang diinginkan yaitu pertama didalam nya terdapat nilai yang dapat mendidik anak, kedua dapat menjadi motivasi untuk mengulang perilaku yang baik.

g. Hukuman

Hukuman merupakan penderitaan yang ditimbulkan dari hasil perilaku seseorang yang melanggar peraturan atau norma yang berlaku dalam suatu masyarakat. Hukuman menurut (Nurbaiti, 2020) adalah stimulus tidak menyenangkan untuk menghilangkan tingkah laku siswa yang menyimpang dari tata tertib sekolah. Hukuman berarti suatu kesakitan atau kerugian yang dihasilkan dari perilaku seseorang yang menyimpang. Hukuman merupakan alat pendidikan yang

ragamnya bermacam- macam, perlu diketahui bahwa alat pendidikan yang sangatlah penting untuk pendidikan yaitu pembiasaan, larangan, perintah, hukuman dan anjuran. Menurut (Harjanty & Mujtahidin, 2022) hukuman mempunyai tiga peran penting dalam pendidikan, diantaranya yaitu

- a. Fungsi hukuman sebagai mendidik.
- b. Fungsi hukuman untuk menghalangi mengulangi perilaku yang tidak sesuai.
- c. Fungsi hukuman untuk memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Dalam Islam juga dijelaskan bahwa mendidik anak juga tidak terlepas dari hukuman, jika anak diberlakukan stagnan atau stabil mulus maka imbasnya akan berakibat tidak baik. Maka dari itu haruslah ada sedikit kekerasan dalam mendidik yaitu dengan melakukan hukuman bagi anak yang melanggar peraturan. Dalam alqur'an dijelaskan pada surat At – Taubah ayat 74,

يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ مَا قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا كَلِمَةَ الْكُفْرِ وَكَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ
وَهُمْ أُولُو بَأْسٍ شَدِيدٍ لَمَّا لَمَّ يَنَالُوا وَمَا نَقَمُوا إِلَّا أَنْ أَغْنَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ مِنْ فَضْلِهِ
فَإِنْ يَتُوبُوا يَكُ خَيْرًا لَهُمْ وَإِنْ يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

Artinya : ‘‘Mereka orang munafik bersumpah dengan nama Allah, bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakiti Muhammad). Sungguh, mereka telah mengucapkan perkataan kekafiran, dan telah menjadi kafir setelah Islam dan menginginkan apa mereka tidak dapat mencapainya. Dan mereka tidak mencela Allah dan Rasul-Nya, sekiranya Allah dan Rasulnya telah melimpahkan karunia-

Nya kepada mereka. Maka jika mereka bertaubat, itu adalah lebih baik bagi mereka, dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih didunia dan akhirat dan mereka tidak mempunyai pelindung dan tidak pula penolong di bumi". (Q.S At-Taubah: 74).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ketika seseorang berbuat salah, maka untuk segera saling meminta maaf, dan ketika dia malah berpaling atau mengingkari kesalahannya maka Allah akan memberi azab atau hukuman kepada seseorang yang tak mau mengakui kesalahannya. Adapun menurut Nurbaiti (2020) dikutip dari Amir Da'im hukuman merupakan tindakan yang dilakukan dijatuhkan kepada anak dengan sadar dan sengaja agar menjadikan nestapa. Dengan demikian akan muncul dalam pikiran anak untuk menyadari akan kesalahannya dan tidak akan mengulangnya kembali. Dalam memberikan hukuman, guru perlu memperhatikan hal-hal berikut :

- a. Hukuman harus selaras dengan kesalahan peserta didik
- b. Hukuman harus segera dilaksanakan setelah anak melakukan pelanggaran
- c. Dalam memberikan hukuman terhadap anak, guru dalam keadaan tenang bukan dalam keadaan marah.
- d. Berilah hukuman kepada anak yang sesuai dengan umur dan kemampuannya.
- e. Memberikan hukuman harus mempunyai efek jera kepada anak, bertujuan agar nantinya tidak melanggar lagi.

Hukuman merupakan bukan sesuatu hal yang pertama dilakukan ketika anak berbuat salah, hukuman bukan cara yang diutamakan melainkan nasehatlah yang harus diberikan terlebih dahulu sebelum pendidik melakukan hukuman. Dalam Islam juga dijelaskan bahwa untuk mengajak manusia ke jalan yang lurus harus dengan cara yang hikmah maksudnya dengan mengajaknya menggunakan kata

yang tegas dan benar bisa membedakan yang hak dan yang batil, yaitu menggunakan nasehat-nasehat yang baik, jadi sebelum kita menjatuhkan hukuman kepada anak perlu anak diberi nasehat-nasehat yang baik dan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya .

Dengan adanya strategi diharapkan pembentukan kedisiplinan pada siswa akan mencapai tujuan pendidikan karakter yang sebelumnya telah ditetapkan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam menerapkan kedisiplinan pada anak tidak selamanya sesuai dengan kata hati tetapi banyak hal atau pelanggaran-pelanggaran yang biasanya dilakukan, baik pelanggaran tersebut dilaksanakan oleh guru maupun siswanya sendiri. Tetapi hal tersebut dapat ditangani dengan melakukan 2 cara, Nurbaiti (2020) yaitu :

a. Pencegahan (Prefentif)

Pencegahan dapat dilaksanakan dengan pemberian tata tertib, agar program nantinya dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang di cita- citakan.

b. Penindakan (Kuratif)

Agar tata tertib dapat berjalan lancar, nantinya ketika ada yang melanggar perlu di berikan tindakan yang lebih lanjut, agar dapat dipertanggung jawabkan atas perbuatannya atau bisa dengan pemberian hukuman atau sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan nantinya akan membawa seseorang merasa lebih aman, karena dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk untuk dilakukan. Sehingga mampu mengarahkan dirinya sendiri, mengarahkan siswa dan menunjang siswa agar dapat mempunyai jam belajar yang teratur yang menjadikan terciptanya individu yang mampu berdikari secara professional dalam meningkatkan kedisiplinan dalam semua hal.

6. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesidiplinan

Berikut faktor- faktor yang mempengaruhi kedisiplinan menurut Yasin (2011) pada seseorang secara umum :

a. Faktor Internal

1.) Faktor Pembawaan

Perkembangan kepribadian anak sepenuhnya tergantung pada nasab dari orang tuanya, sehingga mempengaruhi nasib dari anak tersebut, dibenarkan oleh aliran nativisme bahwa yang mempengaruhi nasib dari seorang anak ternyata bukan dipicu sepenuhnya oleh faktor lingkungan tetapi lebih kepada faktor pembawaan dari diri individu tersebut.

Begitu juga dengan kedisiplinan seseorang, salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu pembawaan, pembawaan yang terwariskan oleh nasab dari orang tuanya, dikatakan pula oleh John Brearly bahwa keturunan dan lingkungan berpengaruh terhadap setiap perilaku yang dihasilkan. Maka dari itu sebagai orang tua tanamkan karakter yang baik seperti kedisiplinan anak sejak dini, karena ketika diterapkan ketika dewasa ibarat sedang mengukir diatas air ibaratnya tidak akan sepenuhnya menghasilkan hasil yang di inginkan.

2.) Faktor Kesadaran

Kedisiplinan merupakan suatu perilaku yang seharusnya dilakukan secara sadar, tanpa paksaan dari oranglain. Kesadaran sendiri dapat diartikan sebagai suatu suasana hati di mana seseorang melakukan sesuatu hadir dari hatinya sendiri tanpa ada dorongan atau paksaan dari orang lain. Dengan dilakukan secara sadar pastinya akan lebih menancap di dalam hati, sadar dalam hal ini maksudnya tanpa adanya paksaan hadir dari hatinya sendiri.

Dan juga disiplin akan lebih mudah dilaksanakan ketika timbul dari kesadaran setiap manusia.

Dengan kesadaran nantinya seseorang akan terbentuk untuk melakukannya, dan terbuka untuk melaksanakan kedisiplinan. Semoga kita termasuk seseorang yang tinggi kesadarannya untuk tetap melakukan kedisiplinan.

3.) Faktor Pengaruh Pola Pikir

Faktor selanjutnya yaitu pola pikir seseorang, pola pikir ternyata juga mempengaruhi tingkat kedisiplinan pada seseorang. Sejauh mana seseorang taat terhadap norma atau tata peraturan yang berlaku ditentukan oleh pola pikir seseorang, Ahmad Amin juga menjelaskan dimana pemikiran dilakukan sebelum seseorang melakukan suatu kelakuan atau mendahului sebuah perbuatan. Sehingga disimpulkan bahwa perbuatan berkehendak dilakukan setelah pemikiran. Maka jika seseorang sudah terekam dalam pemikirannya pentingnya kedisiplinan, pastinya dia akan melakukannya.

4.) Faktor Psikologis

Faktor kejiwaan atau Psikis dinilai sebagai salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang, faktor ini meliputi adanya perasaan sedih, senang, galau, malah, bosan dll, dan juga perasaan untuk selalu dihargai dan dimengerti atau diperhatikan oleh orang lain. Seseorang yang hatinya sedang dilanda kesedihan, galau mungkin dalam hal kepatuhan dalam melaksanakan kedisiplinan akan berbeda dengan seseorang yang perasaannya sedang bahagia, senang dan good mood.

Rasa kecewa yang dialami oleh siswa, baik yang kecewa yang berasal dari rumah atau di sekolah biasanya sangat mempengaruhi kedisiplinan, seperti disekolah anak tidak mau

mengerjalan soal atau menulis seperti halnya yang lainnya, ternyata setelah ditelusuri anak tersebut dalam keadaan tertekan karena dirumah telah dimarahi oleh orang tuanya. Demikian juga dengan perasaan mood nya baik atau keadaan hatinya sesuai dengan apa yang diinginkan pastinya akan melaksanakan kedisiplinan dengan sepenuh hatinya, terlebih jika dia mendapat hadiah dari apa yang dilakukannya.

b. Faktor Ekstern

1.) Contoh atau Teladan

Keteladanan sendiri menurut Putri (2022) berarti suatu kegiatan menirukan orang lain, baik itu menirukan sifat buruknya maupun sikap baiknya. Dengan keteladanan dapat menjadi teknik efektif yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan pada diri seseorang. Karena di dalam keteladanan dengan sendrinya memunculkan isyarat perilaku seseorang secara non verbal sebagai uswah untuk di tiru. Dijelaskan dalam firman Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “ Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik, bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah. (QS. Al Ahzab: 21).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa metode keteladanan ada pada diri sang baginda nabi Muhammad Saw, dimana banyak sekali suri tauladan yang harus kita ikuti dan teladani. Metode ini dianggap sangatlah penting karena aspek agama terpenting ialah akhlak, dinilai sangat efektif untuk menunjukkan terwujud dalam

tingkah laku. Dapat kita simpulkan bahwa keteladanan sangatlah berpengaruh terhadap tingkah laku dan karakter baik dari individu.

2.) Nasehat

Kedisiplinan ternyata tidak begitu terbentuk hanya dengan kedeladanan saja, tetapi perlu dengan adanya nasehat atau untaian kata yang dapat mengena sehingga dapat menumbuhkan jiwa kedisiplinan pada anak. Menasehati berarti memberi solusi atau saran- saran yang dinilai dapat untuk memecahkan suatu masalah seseorang, bukan menghakimi seseorang pada masalahnya. Nasehat sejatinya harus berisi kalimat- kalimat yang menyentuh hati untuk dapat mempengaruhi manusia kepada tujuan yang kelak dikehendakinya. Maka dari itu kedisiplinan sangatlah perlu dibangun dari nasehat- nasehat yang baik.

3.) Faktor Lingkungan

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kedisiplinan yaitu faktor lingkungan. Tidak bisa dipungkiri karena seseorang pasti akan hidup berdampingan dengan orang lain. Karena kita ditakdirkan sebagai makhluk social yang pastinya membutuhkan orang lain dan pastinya akan tinggal dilingkungan yang dikehendaki.

Lingkungan yang baik, pastinya akan berpengaruh baik terhadap seseorang, begitu sebaliknya lingkungan yang kurang baik pastinya akan mempengaruhi dan menimbulkan energy negative pada diri seseorang. Begitu juga kedisiplinan, jika kita berada di lingkungan yang masarakatnya disiplin pasti dengan sendirinya kita akan ikut berperilaku disiplin begitu sebaliknya ketika kita berada di lingkungan yang malesan pasti dengan sendirinya akan ikut menjadi orang malas, maka dari itu pilihlah

lingkungan yang baik sehingga dapat mempengaruhi kita kepada hal yang baik pula yaitu menjadi pribadi yang disiplin.

B. Penelitian Terkait

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak terinspirasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan skripsi ini :

Penelitian yang dilakukan oleh Umroh (2022), yang berjudul Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di MI Ma'arif NU 1 Gunung Lurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sama seperti metode yang digunakan oleh peneliti. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan karakter di MI Ma'arif 1 Gunung lurah sudah mulai diterapkan di kelas rendah, dengan strategi yang telah diusahakan oleh sekolah, di MI tersebut bukan hanya karakter disiplin dan tanggung jawab saja yang wajib diterapkan, tetapi menurut peneliti karakter disiplin dan tanggung jawab menjadi suatu karakter yang harus dimiliki oleh siswa. Pembentukan karakter di MI tersebut dilakukan dengan mengembangkan keteladanan, pembiasaan, melaksanakan tata tertib sekolah maupun kelas, dan melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Secara garis besar hasil yang di bahas sama dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti hanya saja tempat dan tahun penelitian yang berbeda.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Prasetiani (2014), yang berjudul Pembentukan Sikap Disiplin Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2013/2014". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sama dengan metode penelitian yang peneliti buat. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pembentukan sikap disiplin di MI Muhammadiyah Kaligondang Purbalingga berjalan dengan efektif, dengan melalui beberapa tahapan dalam penanaman kedisiplinan yaitu pembentukan sikap disiplin sebelum pembelajaran di mulai, penerapan disiplin pada saat pembelajaran, penerapan disiplin pada selesai

pembelajaran. MI Muhammadiyah Kaligondang ini dalam menerapkan strategi pembentukan sikap disiplin melalui tata tertib dan pembiasaan kegiatan yang diterapkan di MI Muhammadiyah Kaligondang Purbalingga. Secara garis besar fokus penelitian sama dengan penulis tetapi dengan lokasi penelitian yang berbeda dan juga tahun penelitian berbeda.

Penelitian ke Tiga, dilakukan oleh Atik (2020), berjudul “ Upaya Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Kelas IV MI Nurul Iman Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif, sama dengan metode yang digunakan oleh peneliti. Hasil dari penelitian ini yaitu menjelaskan bahwa penanaman penerapan karakter disiplin dapat dilihat dari perubahan perilaku dan sikapnya yang dialami siswa selama masa pendidikan di MI tersebut. Dan upaya yang dilakukan oleh dewan guru yaitu dengan pembiasaan kegiatan yang diterapkan di madrasah tersebut. Hasil penelitian ini secara garis besar sama dengan peneliti, namun dalam pembahasannya skripsi ini lebih menekankan kepada upaya yang dilakukan MI tersebut untuk pembentukan karakter siswa, sedangkan pembahasan yang lebih di tekankan peneliti lebih kepada pola penerapan kedisiplinan di MI Ma'arif NU Banjarparakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Dikutip oleh Moleong (2009) bahwa Klik dan Miller menafsirkan penelitian Kualitatif sebagai suatu metode penelitian yang secara fundamental bergantung pada pengamatan yang dilakukan oleh manusia sendiri dan lebih kepada menggambarkan suatu peristiwa secara naratif. Dijelaskan oleh Moleong (2016) bahwa Bogdan dan Bliken mengartikan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian dimana salah satu prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif, yang didalamnya dapat berupa tulisan, ucapan seseorang dan juga perilaku seseorang yang nantinya akan menjadi narasumber dari penelitian yang kita teliti.

Penelitian pendekatan kualitatif menurut Sugiono (2017) bertujuan untuk memahami peristiwa secara lebih holistik. Untuk mencapai itu, penelitian kualitatif tidak hanya terpusat pada permasalahan yang tampak tetapi juga menggali makna dibalik tak tampak, oleh karena itu untuk menggali hal tersebut diperlukan adanya interaksi antara peneliti dengan subjek secara lebih intensif. Sehingga penelitian dengan pendekatan kualitatif ini, dinilai oleh peneliti dapat menggali data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sedangkan pola yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini bersifat dinamis atau dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi lapangan yang nantinya akan dilakukan penelitian. Serta datanya juga harus berupa data deskriptif dimana data- data tersebut dapat berupa dokumen- dokumen, gambar atau notulen saat penelitian lapangan dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan, dan

data tersebut nantinya akan diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, observasi serta dokumen, untuk meneliti mengenai pembentukan kedisiplinan siswa yang dilakukan di MI Ma'arif NU Banjarparakan, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas. Metode yang dianggap cocok yaitu dengan pendekatan kualitatif melalui jenis penelitian deskriptif ini diharapkan mampu memperoleh gambaran tentang bagaimana penerapan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian menurut Umroh (2022) ialah suatu wilayah atau tempat yang nantinya akan dilakukan penelitian oleh peneliti untuk mendapatkan data- data yang sesuai dan valid untuk dijadikan penelitian. Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU Banjarparakan, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas. Yang beralamat di Jl Pandu Jongkeng No 85, Desa Banjarparakan, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti memilih penelitian di MI tersebut ialah karena di MI Ma'arif NU Banjarparakan memiliki kegiatan keagamaan dalam bentuk pembacaan Asmaul Khusna, pembiasaan Tahfidz juz 30 dan juz 1 sebelum melaksanakan KBM, kegiatan sholat dhuha berjamaah setelah istirahat dan kegiatan sholat dzuhur berjamaah sebelum pulang sekolah. Selain itu, MI Ma'arif NU Banjarparakan juga memiliki kegiatan dalam rangka pembentukan karakter kedisiplinan siswa yang diterapkan pada saat kegiatan ekstrakurikuler dan dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai bulan April 2023. Penelitian ini, dilaksanakan secara bertahap dengan tahapan kegiatan sebagai berikut :

- a.) Tahapan pertama meliputi observasi pendahuluan, setelah memperoleh surat ijin penelitian dari fakultas pada awal bulan Desember 2022.

- b.) Tahap kedua adalah tahap penelitian empirik di lapangan untuk memperoleh data-data penelitian, melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan April 2023.

C. Subjek dan Obyek Penelitian

1. Subjek penelitian

Menurut Tanujaya (2017) mengutip dari pendapat Sugiono bahwa yang dimaksud subjek penelitian yaitu seseorang yang di nilai mempunyai informasi yang lengkap mengenai suatu hal yang nantinya akan dimintai keterangan dan ditarik kesimpulan di akhirnya oleh peneliti. Penulis menentukan beberapa subjek penelitian, diantaranya yaitu

a.) Kepala MI Ma'arif NU Banjarparakan,

Kepala sekolah di MI Ma'arif NU Banjarparakan bernama Bapak Saino S.Ag. Sebagai seorang kepala madrasah beliau bertugas sepenuhnya bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang ada di MI Ma'arif NU Banjarparakan termasuk dalam pembentukan kedisiplinan siswanya.

b.) Guru

Guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu Guru kelas 6 MI Ma'arif NU Banjarparakan. Beliau bernama Bu Eliana Sari S.Pd.I dan Bu Nani S.Pd.I. Melalui beliau penulis akan memperoleh informasi mengenai Penerapan Kedisiplinan di kelas 6 MI Ma'arif NU Banjarparakan, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas.

c.) Siswa

Siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 6, dengan jumlah seluruh nya yaitu 32 siswa. Dari 32 siswa tersebut diambil 8 siswa sebagai responden, dengan nama siswa sebagai berikut :

Tabel 3.1 Data siswa kelas VI MI Ma'arif NU Banjarparakan sebagai responden peneliti.

No.	Nama Siswa	Kelas
1.	Mahmud Azikia	VI A
2.	Rafa Aprilianto	VI A
3.	Dian Fitriningsih	VI A
4.	Aminatuz Zahro	VI A
5.	Tegar Kurniawan	VI B
6.	Destri Murtikasari	VI B
7.	Keysa Puspitasari	VI B
8.	Asna Safaroh	VI B

2. Obyek penelitian

Menurut Atik (2020) obyek penelitian adalah variable utama yang di teliti melalui kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian yaitu Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan. Penulis memilih obyek ini dikarenakan untuk dapat mendeskripsikan pola pembentukan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan secara detail.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang sangat diperlukan dalam melakukan penelitian, sebab tujuan dari sebuah penelitian yaitu dapat memperoleh data sesuai dengan apa yang diinginkan. Pengumpulan data merupakan salah satu bentuk penunjang dari penelitian yang nantinya dikatakan penelitian yang valid, karena penelitian valid bukan hanya dari pengetahuan yang dimiliki saja, melainkan harus sesuai dengan informasi yang sesuai atau relevan dan dijadikan penulisan yang nantinya dapat dianalisis (Noor, 2015). Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu

1. Teknik Observasi

Teknik Observasi menurut Kaharuddin (2020) ialah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek yang dituju. Peneliti juga melakukan pengamatan dan mendengarkan secara langsung dengan secermat mungkin, mengamati obyek yang diteliti. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti mengamati kegiatan- kegiatan kedisiplinan yang dilakukan oleh sekolah.

Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik observasi secara langsung, peneliti melakukan observasi langsung, mengamati aktivitas pola pembentukan kedisiplinan siswa MI Ma'arif NU Banjarparakan melalui kegiatan pembelajaran intra dan ekstrakurikuler. Observasi dimulai pada bulan Februari sampai April 2023.

2. Teknik Wawancara

Wawancara ialah suatu teknik pengumpulan data dimana terjadi suatu interaksi tanya jawab secara terbuka antara peneliti dan narasumber. Dikutip oleh Tanujaya (2017) Sugiono berpendapat bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan study pendahuluan dimana agar mendapatkan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui hal – hal dari responden dengan lebih mendalam. Adapun jenis wawancara ada tiga (Sugiono, 2017) yaitu :

- a. Wawancara terstruktur yakni apabila peneliti sudah mengetahui secara pasti mengenai informasi, permasalahan dll yang akan didapatkan, sehingga peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan secara lengkap untuk ditanyakan pada saat wawancara dilakukan .
- b. Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang sedikit lebih bebas atau tidak terikat dengan suatu rencana tertentu, biasanya menghasilkan informasi dan data lebih maksimal dari pada wawancara terstruktur.

Sehingga dinilai lebih memunculkan ide atau wawasan lebih mendalam dan memunculkan opinidari narasumber.

- c. Wawancara tak struktur yakni wawancara dilakukan dengan tanpa adanya konsep atau tidak terstruktur yang jelas, sehingga tidak ada pedoman wawancara yang digunakan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana dalam wawancara terstruktur ini peneliti sudah menyiapkan rangkain pertanyaan. Dalam melakukan wawancara peneliti harus bisa menjadi pendengar, penyemak dengan baik dan juga jangan lupa menyiapkan buku dan alat tulis yang nantinya akan digunakan untuk mencatat hal yang penting.

Wawancara ini dilakukan untuk mencari informasi bagaimana penerapan kedisiplinan di MI Ma'arif NU Banjarparakan. Wawancara ini juga digunakan untuk memferifikasi data lain yang sebelumnya sudah didapatkan. Kemudian peneliti membuat beberapa daftar pertanyaan yang sesuai dengan focus penelitian yang selanjutnya akan diajukan kepada narasumber. Yang paling sesuai untuk dimintai informasi atau keterangan mengenai penerapan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan ialah

- a. Kepala Madrasah

Kepada kepala madrasah peneliti menggali informasi mengenai penerapan kedisiplinan secara umum, meliputi gambaran umum pelaksanaan penerapan kedisiplinan siswa MI Ma'arif NU Banjarparakan, kemudian mengenai strategi yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan penerapan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan serta upaya yang dilakukan sekolah untuk tetap menjalankan penerapan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan.

- b. Guru kelas VI

Kepada guru kelas VI peneliti menggali informasi mengenai penerapan kedisiplinan khususnya di kelas VI MI Ma'arif NU Banjarparakan, meliputi upaya yang dilakukan guru kelas untuk menerapkan pendidikan kedisiplinan dalam disiplin menggunakan waktu, disiplin mengikuti pembelajaran dan disiplin dalam beribadah disekolah. Serta untuk mengetahui strategi guru kelas untuk tetap menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam disiplin menggunakan waktu. Disiplin mengikuti pembelajaran dan disiplin dalam pembelajaran di MI Ma'arif NU Banjarparakan.

c. Siswa kelas VI.

Kepada siswa kelas VI peneliti akan menggali informasi mengenai kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan, meliputi tanggapan dari peserta didik mengenai adanya kebijakan penerapan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan dewan guru, serta mnjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan dan tidak melaksanakan kedisiplinan di MI Ma'arif NU Banjarparakan.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Rosita (2022) ialah suatu teknik pengambilan informasi berupa foto, vidio, notulen dan sebagainya. Dalam penelitian ini para peneliti memerlukan dokumen yang dapat menjadi pendukung kevalidan data dari yang diteliti yaitu dengan dokumen berupa RPP dan silabus yang biasanya di gunakan pendidik dalam mengajar kepada anak didiknya, dan juga dilengkapi dengan dokumen berupa foto dan vidio pada proses pembelajaran, yang dilakukan. Secara rincinya teknik tersebut dilakukan untuk memperoleh data berupa :

- a. Profil MI Ma'arif NU Banjarparakan
- b. Visi Misi MI Ma'arif NU Banjarparakan
- c. Letak Geografis Madrasah

- d. Tata tertib MI Ma'arif NU Banjarparakan
- e. Dokumen kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pembentukan kedisiplinan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu menganalisis data. Analisis data menurut Fadli (2021) ialah suatu kegiatan atau proses untuk menganalisis data yang diperoleh dari proses pengumpulan data meliputi kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis menggunakan model Milles dan Huberman. Adapun analisis data yang peneliti lakukan yaitu :

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Suatu kegiatan yang didalamnya melakukan suatu proses pemilihan data, merangkum, dan memilah data yang dikehendaki dan membuang data yang kiranya kurang pas atau tidak sesuai dengan tujuan yang dituju ialah proses reduksi data. Suatu proses yang sangatlah perlu dilakukan dalam proses penelitian. Karena dengan reduksi data maka data akan tersaring dengan baik, tanpa adanya data yang tidak diperlukan. Data yang nantinya dipilih ialah pastinya data yang berkaitan dengan pembentukan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan.

2. Menyajikan Data (Data Display)

Langkah kedua yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu menyajikan data. Melalui proses ini maka nantinya akan menjadikan data lebih tersusun dan lebih terkonsep dengan baik, serta nantinya akan mempermudah penulis dalam menarik kesimpulan. Data yang nantinya disajikan pastinya akan berupa data dengan tulisan yang berkaitan pembentukan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan. Sehingga akan mempermudah untuk melanjutkan langkah selanjutnya.

3. Menarik Kesimpulan (Verification)

Langkah terakhir dalam proses analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang pertama diambil tidak menutup kemungkinan untuk terdapatnya kesimpulan selanjutnya, karena pengambilan kesimpulan pertama pastinya bersifat sementara. Kesimpulan akan berubah jika menemukan bukti yang kuat dan mendukung dalam proses pengumpulan data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang pertama, tetapi juga tidak dapat menjawab masalah yang ada, karena dijelaskan bahwa penelitian kualitatif rumusan masalah dan masalahnya masih bersifat sementara, dan akan terjawab dengan sempurna dan berkembang ketika sudah dilakukannya suatu penelitian di lapangan (Sugiono, 2017).

Dengan demikian maka proses analisis data dimulai dari data terkumpul, kemudian dilakukan filteralisasi data, yang kemudian tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang diambil dari menjawab rumusan masalah penelitian yaitu mengenai bagaimana penerapan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Banjarparakan

1. Sejarah Singkat MI Ma'arif NU Banjarparakan

MI Ma'arif NU 1 Banjarparakan berdiri pada tahun 1949. Awalnya MI ini bernama Sekolah Rakyat Islam Keduwangkal. Dimana kegiatan belajar mengajarnya dilakukan di serambi Masjid Nurul Huda Keduwangkal, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan model lesehan dan hanya menggunakan dampar atau meja panjang tanpa kursi. Meskipun masih sederhana dan sarana prasarana belum memadai, tetapi muridnya sangat semangat dan antusias dalam menimba ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umum.

Seiring berjalannya waktu akhirnya pada tahun 1975 lembaga tersebut tercatat dan sah menjadi suatu lembaga yang diakui oleh Kementrian Agama provinsi Jawa Tengah. Untuk menunjang kelayakan lembaga tersebut, para tokoh agama dan masyarakat sekitar mendirikan bangunan madrasah yang didirikan di atas tanah wakaf dengan luas sekitar 2.590 di Desa Banjarparakan Kecamatan Rawalo. Dan MI Ma'arif NU Banjarparakan terletak di Jl Pandu Jongkeng No 85 Rt 02 Rw 01 Desa Banjarparakan, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas.

2. Letak Geografis MI Ma'arif NU Banjarparakan

MI Ma'arif NU Banjarparakan ini terletak di tengah desa Banjarparakan, sehingga menjadikan MI tersebut mudah diakses dan sangat strategis untuk kegiatan belajar mengajar dan memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang sangat baik dan nyaman. MI Ma'arif NU Banjarparakan berbatasan dengan beberapa tempat, sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur MI Ma'arif NU Banjarparakan berbatasan dengan kompleks kantor LPKU Pon Pes El Madani Rawalo.
- b. Sebelah selatan MI Ma'arif NU Banjarparakan berbatasan dengan jalan Kabupaten
- c. Sebelah barat MI Ma'arif NU Banjarparakan berbatasan dengan Mushola Nurul Hikmah
- d. Sebelah utara MI Ma'arif NU Banjarparakan berbatasan dengan pemukiman warga dan sawah.

3. Profil MI Ma'arif NU Banjarparakan

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Banjarparakan
Alamat	: Jl Pandu Jongkeng No. 85 Banjarparakan, Kecamatan Rawalo 53173, Kab Banyumas.
Nama Penyelenggara	
Sekolah/ Madrasah	: Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
NSM/ NSS	: 112 330 204 013
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi B
Tahun Didirikan	: 1949
Status kepemilikan tanah,	
Sertifikat/ akte	: Sertifikat
Luas Tanah	: 2060 m ²
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: 345 m ²

Sampai saat ini, perjalanan madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU ini berdiri kokoh dan sedikit demi sedikit menuju kemajuan dan perkembangan.

4. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Banjarparakan Rawalo

a. Visi

MI Ma'arif Banjarparakan sebagai lembaga pendidikan yang berhaluan ahli sunah wal jama'ah mempunyai visi “Terciptanya Insan Kamil yang Berilmu Amaliah, Beramal Ilmiah, dan Berakhlakul Karimah”.

b. Misi

- 1.) Menerapkan ajaran Islam *ahlu sunah waljama'ah* substansial, pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
- 2.) Mewujudkan madrasah yang akuntable sehingga mampu menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh jajaran madrasah dan warga madrasah. Unggul dalam perolehan nilai dalam Ujian Akhir Semester Berstandar Nasional/ Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional/ Ujian Madrasah, keagamaan, olahraga, dan seni, disiplin guru dan murid serta berakhlakul karimah.

B. Penyajian Data Penelitian

Pola pembentukan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada Februari- April 2023 adalah sebagai berikut :

1. Bentuk – Bentuk Tata Tertib yang Diterapkan di Madrasah

Untuk menunjang terciptanya suatu kedisiplinan siswa, perlu suatu lembaga menetapkan Tata Tertib untuk dilaksanakan secara semestinya. Sebagai warga sekolah yang baik seorang siswa harus dapat menjalankan tata tertib sebaik mungkin. Karena tata tertib ditetapkan bukan untuk dilanggar atau wacana semata melainkan untuk ditaati dengan baik.

Apabila terjadi pelanggaran tata tertib maka akan dikenakan sanksi atas pelanggaran tata tertib. Untuk menambah pemahaman siswa mengenai tata tertib sekolah maka diterapkan tata tertib tersebut di depan ruang kepala madrasah. Bukan hanya ditempel, tetapi juga disosialisasikan oleh bapak kepala madrasah pada saat upacara hari senin. Berikut tata tertib yang diterapkan di MI Ma'arif NU Banjarparakan adalah sebagai berikut :

- a. Siswa harus hadir di Madrasah pukul 06.30, 15 (lima belas) menit sebelum bel sekolah berbunyi tepat pukul 06.45 WIB.
- b. Siswa wajib berangkat lebih awal untuk mengikuti pembiasaan berjabat tangan dengan guru piket
- c. Siswa berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas setelah mendengar bel berbunyi.
- d. Siswa berpakaian seragam sekolah lengkap dengan atributnya sesuai dengan aturan berpakaian yang berlaku di Madrasah
- e. Siswa wajib mengikuti pembiasaan- pembiasaan.
- f. Siswa berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai dan berdoa sesudah pelajaran berakhir;
- g. Siswa wajib menjaga kebersihan, ketenangan dan ketertiban kelasnya masing-masing;
- h. Siswa wajib melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya;
- i. Siswa dituntut untuk belajar secara aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar;
- j. Siswa bersikap kritis dan berani bertanya jika kurang memahami pelajaran yang disampaikan guru.
- k. Siswa meminta ijin kepada guru atau karyawan jika akan memasuki atau keluar ruangan dengan cara memberi salam;

- l. Siswa wajib memberi salam jika bertemu atau berpisah dengan guru, orang tua atau temannya sebagai bentuk rasa hormat;
- m. Siswa harus keluar ruangan kelas ketika waktu istirahat;
- n. Siswa wajib melaksanakan sholat dhuha berjamaah ketika waktu istirahat (kelas atas 4, 5 dan 6).
- o. Siswa yang berhalangan hadir maka harus menyampaikan surat pemberitahuan yang ditandatangani oleh orang tua/wali;
- p. Siswa menyimpan sepeda/kendaraan lainnya di tempat parkir yang telah disediakan.
- q. Siswa wajib ikut menjaga perlengkapan/peralatan dan gedung madrasah;
- r. Siswa dilarang membawa senjata tajam, HP, dan benda-benda lain yang membahayakan keselamatan diri dan orang lain;
- s. Siswa dilarang mengganggu kenyamanan temannya ketika sedang belajar;

2. Peraturan Selama Melaksanakan Kegiatan di Sekolah

Terdapat beberapa peraturan yang diterapkan di MI Ma'arif NU Banjarparakan untuk membentuk kedisiplinan pada siswa, yaitu

1. Piket Harian Kelas

Kegiatan Piket Harian Kelas merupakan suatu upaya guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa. Piket harian dilaksanakan untuk melatih siswa dalam menjaga kebersihan kelas dan sekitarnya. Selain itu, piket harian kelas juga untuk melatih siswa bertanggung jawab melaksanakan pekerjaan yang sudah ditugaskan oleh guru. Piket kelas dilaksanakan setelah bel pulang berbunyi, dan apabila nanti ada yang tidak melaksanakan maka akan dikenakan denda sebesar Rp. 2000,-Hal tersebut tidak lain untuk melatih anak bersikap disiplin dan tanggung jawab terhadap tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas VI, piket harian kelas dilaksanakan oleh 4 orang anak untuk setiap harinya. Siswa yang piket pada hari itu ditugaskan untuk merapikan ruangan meliputi menata meja dan bangku; menyapu seluruh ruang kelas VI; menghapus papan tulis; merapikan buku- buku di lemari kelas; membuang sampah. Kemudian setelah selesai semua siswa piket menutup pintu dan jendela. Berikut jadwal piket harian kelas VI MI Ma'arif NU Banjarparakan

Tabel 4.1 Jadwal Piket Kelas Harian Kelas VI A

Senin	Selasa	Rabu	Kamis
1. Sasa	1. Wila	1. Santi	1. Mei
2. Binta	2. Windu	2. Asna	2. Puput
3. Nilam	3. Yuni	3. Tegar	3. Andi
4. Lani	4. Lina	4. Abidah	4. Alif
Jumat	Sabtu		
1. Doni	1. Lisa		
2. Nila	2. Kasih		
3. Ade	3. Dila		
4. Kanti	4. Majid		

(Sumber : Hasil Observasi dan dokumentasi di MI Ma'arif NU Banjarparakan pada Senin, 17 April 2023).

2. Menciptakan Suasana Kondusif pada saat Kegiatan Pembelajaran

Menciptakan suasana kondusif menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk menerapkan kedisiplinan siswa. Caranya bisa dengan membuat kesepakatan belajar di awal pembelajaran, guru bisa dengan tegas menetapkan peraturan tetapi harus disepakati oleh kedua belah pihak antara guru dan siswa, hal ini juga mampu digunakan oleh

pendidik untuk memahami karakter anak dan juga membangun komunikasi baik dengan siswanya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, secara keseluruhan dari kelas 1- 6, terdapat satu kelas yang terlihat sangat kondusif tetapi juga aktif yaitu kelas VI B yang diampu oleh ibu Nani S.Pd. Dimana kelas VI B siswanya sangat rajin, aktif dalam pembelajaran dan juga selalu mengondisikan kelas agar selalu kondusif dan juga taat terhadap peraturan kelas. Hal tersebut tidak lain karena wali kelasnya sangat mengedepankan membuat suasana kondusif kelas yang menyenangkan dan mengedepankan kedisiplinan siswa.

3. Larangan Keluar Tanpa Ijin dari Guru

Hal ini diterapkan di MI ini, untuk melatih kedisiplinan siswa untuk selalu meminta ijin ketika akan meninggalkan suatu tempat. Baik ketika sudah didalam kelas maupun ketika akan meninggalkan area sekolah.

Setelah bel berbunyi, guru selalu menutup gerbang sekolah dan pintu kelas masing- masing. hal tersebut dimaksudkan agar tidak ada siswa yang seenaknya pergi keluar kelas dan sekolah karena ditakutkan siswa akan pergi tanpa sepengetahuan guru dan juga untuk meminimalisir siswa jajan sembarangan atau tertabrak kendaraan yang melintas. Jika terdapat siswa yang akan keluar kelas maka harus ijin dengan guru yang ada dikelas masing- masing.

4. Membiasakan 4 S (Salam, Senyum, Sapa dan Sopan santun)

4 S (Salam, Senyum, Sapa dan Sopan santun) ini diterapkan untuk menerapkan kebiasaan untuk disiplin untuk selalu salam ketika masuk rumah dan bertemu guru, selalau menyapa semua orang, selalu senyum ketika bertemu orang baik muda maupun tua, dan selalu menerapkan sopan santun kepada semua orang. Diharapkan semua

siswa dapat menerapkan 4S di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga.

5. Disiplin waktu

Disiplin waktu diajarkan untuk melatih siswa menghargai dan tepat waktu dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun jadwal kegiatan harian yang membutuhkan kedisiplinan dan ketepatan waktu siswa adalah

- a. Pukul 06.45 s.d 07.15. Siswa melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an, tahfidz surat pendek, hafalan doa shalat, dan hafalan doa harian. Bagi siswa yang berangkat melebihi pukul 06.45 WIB, maka akan diminta untuk menjelaskan sebab dari keterlambatannya tersebut dan jika alasannya kurang masuk akal, maka akan dikenakan sanksi atau hukuman yang sesuai.
- b. Pukul 07.15 s.d. 09.00 adalah waktu kegiatan Pembelajaran jam I-III. Semua siswa harus berada di dalam ruang kelas untuk mengikuti pembelajaran bersama wali kelas masing-masing.
- c. Pukul 09.00 s.d. 09.30 adalah Jam istirahat. Jam istirahat pertama ini digunakan untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah bagi kelas 3- 6, sedangkan untuk kelas 1-2 diperbolehkan untuk istirahat membeli jajan di sekitar area sekolah dan tidak diperbolehkan bermain atau membuat gaduh di area mushola.
- d. Pukul 09.30 s.d. 11.15 adalah kegiatan Pembelajaran jam IV- VI. Dilanjutkan dengan meneruskan pembelajaran berikutnya, dimana seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran dengan kondusif tanpa ada anak yang masih diluar ruang kelas.
- e. Pukul 11.15 s.d. 11.30 adalah istirahat
- f. Pukul 11.30 s.d. 12.40 adalah kegiatan Pembelajaran jam VII- VIII

- g. Pukul 12.40 s.d. 13.00 adalah jamaah shalat zhuhur berjamaah bagi kelas 4-6.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pelaksanaan pembelajaran di MI Ma'arif NU Banjarparakan berjalan dengan kondusif dan untuk sejauh ini, selama peneliti melakukan penelitian di MI tersebut belum ada siswa yang datang terlambat.

3. Bentuk – Bentuk Sanksi yang di terapkan di MI Ma'arif NU Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

Pada sub bagian 2.1 dan 2.2 penulis menyajikan tata tertib dan peraturan yang di terapkan di MI Ma'arif NU Banjarparakan. Siswa yang melanggar tata tertib dan peraturan tersebut maka akan di kenakan sanksi atau hukuman. Ada beberapa macam hukuman yang dijalankan untuk memberi efek jera bagi siswa yang melanggar. Terdapat beberapa macam variasi hukuman sesuai dengan tingkatan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, yaitu

a. Teguran secara lisan

Langkah pertama ketika siswa melakukan pelanggaran tata tertib dan peraturan ialah dengan cara menegur anak secara lisan, teguran ini biasanya dilakukan di dalam kantor dengan memanggil siswa yang melanggar terlebih dahulu. Ketika dengan cara ini siswa masih tetap melanggar maka akan ditindak lanjuti diberi hukuman langkah selanjutnya.

b. Hukuman pemberian tugas.

Hukuman ini berupa pemberian tugas kepada siswa yang melanggar, dimana hukuman ini bersifat untuk mendidik anak, hukuman ini bisa berupa membuat cerita secara tertulis tentang latar belakang terjadinya pelanggaran, menghafalkan suratan pendek juz 30, menulis ayat al quran dll. Pada saat melakukan penelitian ada

beberapa siswa yang diberi hukuman pemberian tugas, dikarenakan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, sehingga beberapa siswa di beri hukuman untuk menyelesaikan tugasnya di depan halaman kelas.

c. Teguran secara tertulis melalui orang tua/wali

Membuat surat peringatan yang diberikan kepada orang tua. Langkah ini dilakukan ketika tahap pemberian tugas masih tetap dilanggar. Pemberian surat peringatan kepada orang tua ini, dilaksanakan dalam rangka mengikut sertakan wali murid untuk ikut serta dalam mendisiplinkan anaknya. Untuk sejauh ini belum ada siswa yang mencapai pelanggaran sampai tahap ini.

d. Skorsing sementara

Tahap selanjutnya yakni pemberian poin atau skorsing, tahap ini dilakukan ketika dengan diberikanya teguran secara tertulis, siswa yang melanggar tata tertib dan peraturan masih tetap melanggar. Siswa tidak diperbolehkan mendapatkan point pelanggaran melebihi 100 point, jika hal itu terjadi maka siswa akan di dikeluarkan dari madrasah.

e. Dikeluarkan dari Madrasah

Pelanggaran ini dilakukan untuk memberi efek jera kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib dan peraturan. Siswa dikeluarkan dari madrasah apabila:

- 1.) Point skorsing mencapai 100 pont
- 2.) Melakukan pembunuhan yang disengaja
- 3.) Melakukan perbuatan yang melanggar syariat agama

Tetapi untuk sejauh ini MI Ma'arif NU Banjarparakan belum pernah mengeluarkan siswa karena melakukan pelanggaran yang berat.

(Sumber : Hasil wawancara dengan Bapak Saino S.Ag pada hari Rabu, 05 April 2023).

4. Tujuan Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di MI Ma'arif NU Banjarparakan tujuan utama pembentukan kedisiplinan siswa, yakni :

- a. Menanamkan mental spiritual yang tepat waktu, dan taat peraturan.
- b. Menanamkan kesadaran pentingnya waktu dalam hidup sehingga perlu diisi dengan hal-hal yang positif dan bermanfaat.
- c. Melatih siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.
- d. Melatih siswa menjadi pribadi yang taat terhadap peraturan di sekitarnya.
- e. Untuk membentuk perilaku dan sikap seseorang sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah MI Ma'arif NU Banjarparakan :

”Diterapkannya suatu keputusan berupa penerapan kedisiplinan siswa tidak lain pasti ada tujuannya mba, karena melihat perkembangan kedisiplinan siswa yang sebelumnya anak disiplin kepada semua hal dan akhir- akhir ini mulai sedikit merosot dikarenakan karena di rumah yang kurang pengawasan oleh orang tuanya, hal itu menjadikan sekolah harus ekstra dalam membimbing siswanya, sehingga mulai 2 tahun belakangan ini, MI ini menerapkan beberapa peraturan atau kebiasaan baru yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan pada siswa yaitu diterapkannya pembiasaan pembacaan asmaul husna, juz 30, juz 1 dan juga pembiasaan berjabat tangan pagi kepada guru piket, sehingga tidak lain tujuan diterapkan kedisiplinan pada siswa yaitu salah satunya untuk membentuk siswa lebih taat kepada peraturan yang berlaku, kemudian untuk membentuk siswa membiasakan sikap disiplin pada semua hal dan semua tempat. Selain itu, kedisiplinan ini juga di tujukan untuk semua warga sekolah, ada dewan guru dan juga termasuk saya, karena guru ada tokoh atau firgur yang akan menjadi tuntunan atau contoh dari para siswanya. Begitu mba.”

Selain itu, wali kelas VI B menjelaskan tujuan pembentukan kedisiplinan siswa, yaitu

“Tujuan dari diterapkannya kedisiplinan siswa di MI Ma’arif NU Banjarparakan, tidak lain untuk membiasakan siswa untuk bersikap disiplin, baik disiplin di rumah maupun di sekolah. Dan juga untuk membentuk siswa berperilaku sopan santun, disiplin ilmu, agama, etika dan juga adab yang baik, begitu mba.”

Sependapat dengan ibu Nani selaku wali kelas VI A. Wali kelas VI B juga berpendapat bahwa tujuan dari diterapkannya kedisiplinan yaitu

“Menurut saya, tujuan dari diterapkannya kedisiplinan yaitu untuk menerapkan sikap disiplin pada diri siswa, dimana kedisiplinan merupakan karakter yang harus dimiliki oleh siswa, maka dari itu di MI Ma’arif NU Banjarparakan kedisiplinan mulai diterapkan sejak siswa kelas 1 karena diharapkan siswa sudah terlatih disiplin sejak dini “.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuan dari diterapkannya Kedisiplinan siswa di MI Ma’arif NU Banjarparakan, secara umum yaitu untuk membiasakan sikap taat dan disiplin pada diri siswa terhadap peraturan dan norma yang berlaku.

5. Prinsip Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MI Ma’arif NU Banjarparakan

Prinsip menurut Raikhan (2018) merupakan suatu kebenaran yang dapat digunakan sebagai suatu pokok pondasi dalam bertindak. MI Ma’arif NU Banjarparakan juga menerapkan prinsip-prinsip agar pembentukan kedisiplinan dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti, terdapat beberapa prinsip pembentukan kedisiplinan di MI Ma’arif NU Banjarparakan yaitu

- a. Merencanakan pendidikan karakter kedisiplinan saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Adanya monitoring setiap akhir bulan, monitoring dalam hal ini dilakukan oleh dewan guru kemudian dilaporkan kepada kepala madrasah tentang keadaan kedisiplinan yang kemudian apabila terdapat permasalahan yang tidak bisa ditangani oleh dewan guru maka akan menjadi tanggung jawab bersama.
- c. Adanya pelatihan tentang kedisiplinan kepada siswa baik dari dalam maupun luar sekolah. Meliputi kegiatan baris berbaris, latihan lari, kegiatan berbaris pada saat upacara dll.
- d. Menjalin hubungan baik dengan wali siswa dan masyarakat sekitar untuk mengetahui perkembangan kedisiplinan siswa.
- e. Memanusiakan manusia ketika berbuat salah. Artinya Apabila siswa melakukan kesalahan maka dipertimbangkan dulu alasan yang mendasari kesalahannya.

Sesuai dengan transkrip wawancara dengan Kepala Madrasah mengenai Prinsip yang diterapkan di Madrasah ini.

“Prinsip yang selalu diterapkan di Madrasah ini dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa yaitu memanusiakan manusia dimana kita harus menyadari manusia tempatnya salah dan juga lupa jadi ketika nantinya anak melanggar atau tidak sesuai apa yang kita inginkan, kita tidak perlu menghakiminya dengan hal yang berlebihan, kita juga menyadari bahwa ketika akan menerapkan sesuatu termasuk kedisiplinan itu butuh proses, ada beberapa proses yang harus dilalui untuk dapat mencapai kedisiplinan yang kami inginkan.

Dijelaskan juga oleh wali kelas VI A ibu Elianasari S.Pd yang memang sudah lebih 10 tahun mengajar di MI Ma’arif NU Banjarparakan, mengenai prinsip yang diterapkan di Madrasah, bahwa:

”Pembentukan kedisiplinan di MI ini sudah sejak dulu mba, keberhasilan pembentukan kedisiplinan ini tidak lain karena MI ini selalu menerapkan prinsip- prinsip yang sudah ditetapkan. Salah satu prinsip yang digunakan yaitu dengan merencanakan pendidikan karakter kedisiplinan pada saat penyusunan RPP, selain itu yakni adanya monitoring kepada siswa setiap akhir bulan, dan kemudian hasil monitoring akan disampaikan kepada bapak kepala sekolah. Saya juga kadang mengikuti pelatihan pembentukan kedisiplinan, tentang bagaimana cara menerapkan kedisiplinan kepada siswa, dan bagaimana agar kedisiplinan dapat mudah melekat pada diri siswa, seperti itu mba”.

Maka dari itu dalam membentuk kedisiplinan pada siswanya, MI Ma’arif NU Banjarparakan selalu menerapkan prinsip yang sudah ditetapkan.

6. Pola Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MI Ma’arif NU Banjarparakan.

Di lingkungan sekolah kedisiplinan siswa bukan hanya dapat terwujud dengan adanya tata tertib atau peraturan saja. Tata tertib dan peraturan tidak akan berlaku, apabila siswa tidak benar- benar melaksanakannya secara disiplin dan bertanggung jawab. Karena diharapkan kedisiplinan bukan hanya dapat diterapkan di sekolah saja, tetapi dapat terlaksanakan di rumah, karena dengan dibiaskan kedisiplinan dimanapun pasti akan tercipta kehidupan yang tepat waktu, nikmat dan juga efektif.

MI Ma’arif NU Banjarparakan merupakan lembaga pendidikan yang berstatus swasta. Dalam proses pembelajaran setiap hari, di MI Ma’arif NU Banjarparakan bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga mengajarkan pendidikan karakter, karakter yang dikuatkan adalah karakter kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan siswa dapat diuraikan pola

pembentukan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan sebagai berikut :

a. Pembiasaan

Pembentukan kedisiplinan siswa merupakan salah satu wujud pendidikan karakter yang dalam penerapannya melalui kegiatan pembiasaan – pembiasaan. Hal ini sesuai dengan transkrip wawancara dengan kepala madrasah. Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Saino S.Ag. mengatakan:

“Menurut saya, selaku kepala Madrasah disini mba, Pembentukan Kedisiplinan Siswa sangatlah perlu untuk diterapkan, bukan hanya di MI Ma'arif NU Banjarparakan saja, tetapi di semua jenjang lembaga pendidikan apalagi pendidikan madrasah atau dasar seperti MI ini, kita sebagai pendidik harus dengan gencar menerapkan kedisiplinan pada siswa, maka dari itu saya sangat mengusahakan kedisiplinan terterap dalam diri siswa, yaitu salah satunya dengan mulai di biasakan diterapkannya pembiasaan- pembiasaan, penerapan tata tertib dll, diharapkan kedisiplinan dapat mendarah daging pada diri anak. Sehingga bukan hanya kedisiplinan pada saat disekolah saja tetapi juga di rumah. Maka orang tua juga harus ikut andil dalam menerapkan kedisiplinan anaknya pada saat dirumah, karena sudah sangat miris sekali, anak ketika di rumah sudah main games dan Hp sudah melupakan segalanya, maka dari itu pengawasan orang tua juga sangat diperlukan untuk menyukseskan kedisiplinan siswa ini.“

Wali Kelas VI A Ibu Elianasari S.Pd.I berpendapat mengenai adanya Pembentukan Kedisiplinan Siswa melalui pembiasaan sebagai berikut :

“Saya selaku wali kelas VI mba, sangatlah setuju Kedisiplinan diterapkan di Madrasah ini, karena kedisiplinan sangatlah penting harus di terapkan di lembaga pendidikan, khususnya di MI Ma'arif NU Banjarparakan ini, apalagi di kelas VI ini, dimana satu tingkat lagi menuju jenjang berikutnya yaitu SMP/ Mts dimana harus menyiapkan dengan semateng- matengnya kedisiplin pada diri siswa, tetapi kita sebagai seorang guru juga harus bisa mengetahui kepribadian dari masing- masing anak agar kedisiplinan dapat bersatu

dengan kepribadian dalam dirinya, dikelas VI ini, saya latih kedisiplinan mulai dari pembentukan piket kelas harian, membentuk peraturan kelas sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dan juga dengan pembiasaan, dengan begitu sedikit demi sedikit dapat terbiasa dengan kedisiplinan yang sudah diterapkan.”.

Pembiasaan merupakan salah satu pola pembentukan kedisiplinan dan juga menjadi salah satu strategi yang digunakan MI Ma'arif NU Banjarparakan untuk membentuk kedisiplinan pada siswa MI tersebut. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 05 April 2023. Bentuk- bentuk pembiasaan yang dilaksanakan untuk membentuk kedisiplinan pada siswa, diantaranya yaitu

1.) Pembiasaan Berjabat Tangan Pagi dengan Guru Piket

Pembiasaan berjabat tangan pagi dimulai pada pukul 06.15 WIB dan berakhir pada pukul 06.45 WIB. Pembiasaan ini dilakukan agar anak terbiasa untuk berjabat tangan dengan orang yang lebih tua ketika bertemu, didalam pembiasaan tersebut anak juga dijelaskan bagaimana cara berjabat tangan yang baik.

Hal tersebut terbukti ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 05 April 2023 dimana ada siswa yang belum benar cara bersalaman yang sesuai dengan kaidah. Ibu Elianasari kemudian langsung mengambil tindakan untuk langsung menegurnya dan memberi contoh berjabat tangan yang baik yaitu dengan dicium sambil mengucapkan salam, bukan di tempelkan pada pipi atau jidat. Hal tersebut dapat melatih kedisiplinan siswa untuk berjabat tangan yang benar.

2.) Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna, Hafalan Juz 30 dan Pembacaan Al Qur'an Juz 1

Guru kelas VI mewajibkan seluruh siswa kelas VI untuk mengikuti pembiasaan pembacaan asmaul husna, hafalan juz 30 dan

pembacaan Al Qur'an Juz 1. Kegiatan ini dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai atau tepatnya setelah kegiatan berjabat tangan di halaman sekolah selesai yaitu pukul 06.45.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI, guru masuk kelas pukul 06.40 WIB sebelum bel masuk berbunyi. Kemudian mereka melatunkan asmaul husna secara bersama, dilanjutkan dengan membaca secara bersama Juz 1 secara tartil, *maqro* yang dibaca untuk setiap harinya max 2 pojok. Karena target surat juz 30 sudah selesai maka dilanjutkan menghafal suratan pilihan. Sebelum dihafalkan secara bersama- sama dibaca terlebih dahulu. Maqro untuk pagi ini yakni surat al waqi'ah. Diawali dengan membaca ta'awud secara bersama- sama dan dilanjutkan membaca surat tersebut. Dengan selalu memperhatikan bacaanya, mulai dari tajwid, makhorijul huruf dan nada nya.

Dilanjutkan dengan membaca secara bersama Juz 1 secara tartil, *maqro* yang dibaca untuk setiap harinya max 2 pojok. Setelah dibaca, kemudian dihafalkan secara bersama- sama, metode yang digunakan oleh guru yaitu guru melafalkan terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh siswa, dan kemudian diulang- ulang secara bersama- sama sebanyak 7x oleh siswa, dan pada pagi itu mendapat hafalan 10 ayat dari ayat 25 – 35. Dan sebelum mengakhiri kegiatan ini, secara bersama mengulang hafalan dari ayat pertama sampai ayat terakhir dihafalkan pada hari ini.

Kegiatan ini ditetapkan untuk mencetak generasi yang cinta terhadap Al Qur'an. Hal ini sesuai dengan transkrip wawancara kepala madrasah. Bahwa :

“ Walaupun MI ini bukan MI khusus tahfidz tapi harapan saya anak dapat cinta terhadap al qur'an, dapat selalau membumikan Al Qur'an. Dengan perlahan kami

biasakan untuk selalu bersama Al Qur'an yaitu dengan pembiasaan pagi ini. Semoga pembiasaan ini dapat istiqomah dan dapat mencetak generasi tahfidul Qur'an yang beradab".

Hal tersebut dilakukan untuk melatih kedisiplinan anak untuk membaca al Qur'an setiap hari dengan tartil, dijelaskan oleh K.H Arwani dari Kudus bahwa

“*Saben- saben deres supoyo tartil, senajan setitik nanging tartil, iku lewih utamo, tinimbang oleh akeh nanging ora tartil*”.

Dijelaskan juga dalam Al Qur'an, surat Al Muzzammil ayat 4, yaitu

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: "Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah al Qur'an itu dengan perlahan- lahan". (Q.S Al Muzzammil: 4).

Maka dari itu, Bapak Kepala Madrasah selalu menekankan kepada wali kelas untuk selalu membiasakan siswa membaca al Qur'an dengan tartil.

Kegiatan hafalan ini bertujuan agar siswa dapat lebih taat kepada agama, disiplin dan tanggung jawab dalam menjaga hafalannya. Semoga MI Ma'arif NU Banjarparakan dapat selalu istiqomah mengajak siswa untuk selalu membaca Al Qur'an walau ayatan.

3.) Melaksanakan sholat dhuha berjamaah pada saat jam istirahat pertama

Melatih kedisiplinan dalam beribadah merupakan suatu kedisiplinan yang perlu diterapkan sejak usia dini, bukan hanya sholat wajib saja tetapi sholat sunnah juga harus dikenalkan kepada siswa sejak usia anak- anak. Di MI ini, mulai anak kelas III pasti akan dikenalkan dengan sholat dhuha, di mana sholat dhuha

dilakukan secara berjamaah dengan 4 rakaat 2 kali salam. Untuk tahap awal, anak akan dijelaskan terlebih dahulu oleh wali kelas apa tujuan dan makna dari sholat dhuha ini.

Berdasarkan hasil observasi kemarin, kegiatan sholat dhuha berjamaah dilakukan di mushola yang berada di dalam MI tersebut, dilakukan sekitar pukul 09. 15 atau setelah bel istirahat berbunyi. Secara bergantian siswa mengambil air wudhu, sembari menunggu yang sedang wudhu, siswa membaca sholawat busro secara bersama. Setelah semua selesai wudhu dilanjutkan dengan sholat dhuha berjama'ah dengan diimami oleh bapak kepala madrasah, Setelah selesai sholat secara bersama membaca do'a sholat dhuha. Hal ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan anak dan juga mengenalkan amaliah NU kepada siswa.

4.) Melaksanakan Sholat Dzuhur Berjamaah

Untuk melatih kedisiplinan siswa dalam beribadah di sekolah yakni bisa dengan melaksanakan kegiatan sholat dzuhur berjamaah. Sholat merupakan suatu hal harus dilakukan bagi setiap umat muslim yang sudah baligh, seiring dengan perkembangan zaman yang kian miris dengan Hp nya, dimana menjadikan anak lalai dengan waktu sholatnya, mereka lebih merelakan waktunya untuk main HP tanpa menyempatkan waktu untuk sholat. Maka dari itu, madrasah mempunyai kebijakan mewajibkan siswanya yaitu kelas 4- 6 untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah.

Berdasarkan observasi pada tanggal 05 April 2023, sholat dzuhur berjama'ah diikuti oleh siswa dan beberapa dewan guru yang saat itu tidak ada udzur. Hal ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan dalam beribadah, dibiasakan untuk selalu melaksanakan sholat, bagaimanapun keadaanya.

5.) Melaksanakan Kegiatan Jum'at Bersih, Sehat dan Beramal

Untuk menerapkan kedisiplinan pada siswa, pembiasaan yang diterapkan sekolah yakni dengan melaksanakan kegiatan jum'at sehat, bersih dan beramal. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa, yang pertama dalam hal kesehatan, dimana kesehatan sangatlah penting dilakukan baik usia muda maupun tua, kemudian kedua, untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan yakni dengan membersihkan lingkungan, dimana menjaga kebersihan lingkungan sekolah sangatlah perlu dilakukan karena dengan bersihnya lingkungan maka akan tercipta suasana belajar yang nyaman dan juga kondusif, dan juga untuk melatih jiwa anak agar selalu tanggap terhadap lingkungan. Selanjutnya yang ketiga untuk melatih siswa untuk dapat menyisihkan sangunya untuk berbagi kepada orang lain yakni dengan cara beramal.

Berdasarkan hasil observasi penulis, kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at, dimulai pukul 07.00 WIB. Kegiatan ini diawali dengan senam bersama, kemudian dilanjutkan dengan membersihkan lingkungan sekolah dan diakhiri dengan kegiatan beramal. Hal ini dilakukan agar anak disiplin terbiasa melakukan olah raga, membersihkan lingkungan dan beramal.

Pembentukan karakter kedisiplinan melalui pembiasaan memberi dampak positif kepada siswa. Siswa dilatih untuk tepat waktu, tanggung jawab dan disiplin dalam menghargai waktu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswi kelas VI A bernama Asna Safaroh, yakni

“ Pembentukan kedisiplinan sangatlah perlu diterapkan karena selain untuk melatih diri tepat waktu dan juga taat terhadap peraturan, kedisiplinan dapat

menumbuhkan kesemangatan pada diri saya, menjadi lebih terpaku pada waktu dan tidak suka mengulur- ngulur waktu.”

Maka, pembentukan kedisiplinan siswa sangatlah perlu diterapkan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar ini. Siswa Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar perlu dibekali karakter kedisiplinan. Meskipun siswa sudah mendapatkan pendidikan disiplin sejak belajar pada jenjang anak usia dini (PAUD). Karena dengan diterapkannya di usia Madrasah Ibtidaiyah maka akan menumbuhkan karakter baik pada diri siswa.

b. Keteladanan

Salah satu strategi yang dilakukan dewan guru dalam menerapkan kedisiplinan yaitu keteladanan, dijelaskan juga oleh wali kelas VI ibu Nani S.Pd. menyatakan bahwa :

“ Keteladanan merupakan perilaku positif sebagai seorang guru dimana nantinya perilaku yang baik akan menjadi panutan atau contoh bagi siswanya, maka menjadi seorang guru bukan hanya baik atau unggul dalam hal pengetahuan saja tetapi juga dalam hal solah bawa atau perilaku baik.“

Menurut hasil observasi pada tanggal 04 April 2023 di kelas

VI, guru menggunakan strategi keteladanan pada siswanya meliputi:

1.) Menggunakan pakaian yang rapi, bersih dan sesuai jadwal

Semua dewan guru menggunakan pakaian rapi dan juga bersih. Untuk setiap harinya, dewan guru menggunakan seragam sesuai jadwal yang telah ditentukan. Hal tersebut dilakukan tidak lain untuk menciptakan kedisiplinan pada dewan guru dan siswa untuk berpakaian dan berpenampilan rapi. Hal ini sesuai dengan transkrip wawancara dengan Kepala Madrasah, yaitu

“Menyiapkan strategi yang jitu merupakan langkah yang sangat penting dilakukan untuk bertindak, maka

keteladanan menjadi salah satu strategi yang diterapkan di MI ini, keteladanan ini meliputi menggunakan pakaian rapi, bersih dan sesuai jadwal, sehingga semua dewan guru wajib menggunakan pakaian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh lembaga, dengan begitu diharapkan dapat menjadikan siswa lebih disiplin dalam berpakaian.”

Adapun jadwal pemakaian seragam dewan guru, sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jadwal pemakaian seragam dewan guru

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
Putih + Hitam	Putih + Hitam	Batik Kemenag	Batik Madrasah
JUM'AT	SABTU		
Kaos Raga	Olah Pramuka		

2.) Masuk dan Keluar Kelas Tepat Waktu

Masuk dan keluar kelas tepat waktu menjadi salah satu strategi yang digunakan MI Ma'arif NU Banjarparakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menggunakan waktu. Hal tersebut di observasi langsung oleh peneliti, peneliti melakukan observasi kurang lebih lima kali di kelas VI. Untuk setiap harinya wali kelas VI masuk ruang kelas 1 menit sebelum bel masuk berbunyi. Dengan guru masuk kelas lebih awal, dapat menimbulkan hal positif dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa yaitu menjadikan siswa lebih dapat tepat waktu, semangat dalam belajar dan menjadikan siswa tidak ketinggalan waktu pelajaran. Hal ini sesuai dengan transkrip wawancara dengan salah satu siswa kelas VI, yaitu Tegar Kurniawan.

“ Salah satu manfaat dari disiplinnya guru masuk dan keluar kelas tepat waktu menurut saya yakni dapat meningkatkan kesemangatan dalam kegiatan belajar di kelas.

Selain itu, dapat memacu diri untuk mengerjakan tugas tepat waktu, tanpa mengulur- ngulur. Begitu mba.”

Hal tersebut dibenarkan oleh wali kelas VI A, Ibu Elianasari S.Pd. bahwa :

“Saya amati setelah diterapkannya kedisiplinan masuk dan keluar kelas tepat waktu di kelas VI, siswa menjadi lebih semangat dalam belajar di kelas. siswa menjadi lebih bisa dalam memanfaatkan waktu, yang biasanya digunakan untuk bermain sendiri dan membuat forum sendiri, sekarang siswa lebih bisa memenej waktunya, apalagi ketika diberi tugas, siswa dengan sangat antusias mengerjakan tanpa mengulur waktu yang telah ditentukan, semoga kesemangatan siswa dalam belajar terus menggelora dalam dirinya. “

Bukan hanya saat masuk saja, tetapi saat waktu pulang, guru kelas VI juga tepat dalam menyudahi pembelajaran, pembelajaran disudahi tepat pada saat bel dibunyikan. Setelah itu guru mempersilahkan untuk berkemas- kemas pulang dan membaca doa sebelum pulang.

3.) Disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik ketika di kelas.

Walaupun sebageian besar dewan guru di MI Ma’arif NU Banjarparakan merupakan asli orang jawa, dimana untuk kesehariannya menggunakan bahasa jawa, tetapi ketika di sekolah mereka professional untuk menggunakan bahasa Indonesia, begitu juga wali kelas VI A dan B ibu Nani S.Pd dan Ibu Elianasari S.Pd dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik pada saat menjelaskan, memberikan pertanyaan dan juga menjawab pertanyaan. Hal tersebut diterapkan karena untuk melatih siswa terbiasa berbahasa Indonesia yang baik dan benar terutama ketika disekolah. Sesuai dengan transkrip

wawancara dengan kepala madrasah mengenai kedisiplinan berbahasa Indonesia yang baik, yaitu

“ Untuk meminimalisir siswa yang masih sering menggunakan bahasa jawa ketika di sekolah, maka dewan guru bersepakat untuk terus menggunakan berbahasa Indonesia yang baik dan benar ketika di sekolah. Diharapkan dengan begitu siswa akan lebih terbiasa dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar”.

Dimana bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu bangsa dengan sebisa mungkin bangsa Indonesia termasuk siswa yang akan menjadi generasi penerus bangsa harus bisa menggunakannya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang dianjurkan.

c. Pemberian Nasehat

Pola pembentukan kedisiplinan yang selanjutnya yaitu pemberian nasehat kepada siswa. Mendidik melalui nasehat, menjadi salah satu strategi yang diterapkan untuk mengembangkan sikap disiplin siswa.

Pemberian nasehat bisa dilakukan dengan kata-kata yang bijaksana dan baik, di mana harus dengan sabar dalam menyampaikannya, karena tidak semua orang dapat menerima masukan atau nasehat dari kita. Maka dari itu, mencari waktu yang tepat untuk menyampaikannya juga sangatlah perlu diperhatikan, agar apa yang kita maksudkan untuk disampaikan dapat terserap dan diterima oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VI B Ibu Elianasari, pada tanggal April 2023. bahwa:

“Pemberian nasehat menjadi salah satu cara untuk menyadarkan siswa agar dapat menerapkan kedisiplinan pada dirinya, kita sebagai seorang pendidik wajib memberi nasehat kepada siswa, baik yang belum melanggar peraturan dan tata tertib atau sudah melanggar peraturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan, pemberian nasehat ini bukti rasa kasih

sayang seorang guru terhadap siswanya, bukan untuk memarahi atau tidak suka denganya. Tetapi untuk mencegah bagi siswa yang belum melanggar dan menolong bagi siswa yang telah melanggar peraturan.”

Bu Nani selaku wali kelas VI A juga berpendapat mengenai pentingnya pemberian nasehat kepada siswa, yaitu

“Di kelas VI A ini, saya juga sering memberi nasehat. Biasanya sebelum bel pulang berbunyi, setelah pembelajaran diselipkan sedikit nasehat- nasehat kepada siswa. karena diusia mereka yang akan menginjak remaja, sangatlah membutuhkan banyak nasehat- nasehat. Karena pemberian nasehat bukan hanya diberikan untuk yang sudah bermasalah saja, tetapi kepada seluruh siswa.”

Dengan demikian, pemberian nasehat kepada siswa dapat meningkatkan kesadaran pentingnya kedisiplinan, lebih tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, lebih semangat dalam belajar, dan dapat menaati peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan.

d. Penegakan Sanksi

Menurut Ghurroh (2022) sanksi merupakan suatu kegiatan bermanfaat yang dilaksanakan untuk memberi efek jera bagi yang melanggarnya. Di MI ini bapak kepala sekolah selalu menerapkan prinsip dalam pembentukan kedisiplinan siswa yakni dapat memanusiakan manusia, artinya tidak semena- mena dalam memberikan sanksi kepada siswa. Hal ini sesuai dengan transkrip wawancara dengan Kepala Madrasah, bahwa;

“Dalam menerapkan kedisiplinan di MI ini kami selalu menerapkan prinsip bisa memanusiakan manusia, maksudnya prinsip ini diterapkan ketika siswa melakukan kesalahan yaitu dengan memberikan sanksi sesuai dengan porsinya. Kita perlu menyadari bahwa manusia adalah tempat salah dan juga lupa. Jadi sangat perlu diperhatikan bahwa langkah pertama ketika anak melakukan kesalahan yaitu diingatkan terlebih dahulu, begitu“

Maka dari itu, ketika anak melakukan kesalahan kita perlu menelusuri alasan yang mendasari kesalahannya. Sehingga memberi hukuman dengan penuh rasa empati dan keadilan yang tepat. Apabila ada yang lupa, maka selayaknya diingatkan dan diarahkan kembali pada jalan yang benar.

Baru ketika diingatkan masih melanggar peraturan dan tata tertib, guru melakukan tindakan selanjutnya yakni memberi sanksi yang sesuai dengan pelanggarannya. dan dibarengi dengan menyadari manusia tempat salah dan lupa makakita akan mudah maaf dan memaafkan. Semoga kita termasuk orang yang berjiwa besar yang mau mengakui kesalahan dan meminta maaf.

e. Kegiatan Ekstrakurikuler

MI Ma'arif NU Banjarparakan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka memupuk kedisiplinan siswa untuk menunjang terbentuknya kedisiplinan siswa. Kegiatan ini dilakukan diluar proses pembelajaran. Bisa pada waktu istirahat atau setelah pulang sekolah atau biasa di sebut kegiatan ekstrakurikuler, sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut meliputi :

a. Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini, merupakan ekstra wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 5. Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap hari jum'at pukul 13.00- 15.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari jum'at, ekstra ini diawali dengan apel pembukaan yang dilaksanakan dihalaman sekolah, dengan siswa menggunakan atribut pramuka secara lengkap mulai dari baju, topi, sabuk, sepatu dan juga kaos

kaki pramuka. Setelah apel pembukaan dilaksanakan, kemudian siswa menuju kelasnya masing- masing untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya bersama wali kelasnya masing- masing. Pada saat itu peneliti meobservasi kelas 1 diamana pada saat itu materi yang sedang diajarkan yaitu pengenalan pengetahuan kepramukan.

Sembari menyampaikan materi kepramukaan, guru meyelipkan beberapa games dan tebak- tebakan untuk menambah semangat dan menghilangkan rasa bosan pada siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru.

Kegiatan ekstra ini dilaksanakan untuk membentuk karakter siswa yang lebih cinta terhadap tanah air dan melatih kedisiplinan siswa untuk dapat mengatur waktunya, berangkat kembali kesekolah untuk melaksanakan ekstra pramuka ini dan disiplin dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir.

b. Ekstrakurikuler Drumband

Ekstrakurikuler ini, merupakan ekstrakurikuler wajib untuk diikuti oleh kelas kelas 3, 4 dan 5. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selasa dan sabtu pada pukul 13.00- 15.00 WIB. Kegiatan ini dilatih oleh bapak Tugino dari Wangon, beliau merupakan pelatih drumband yang sengaja di undang oleh pihak sekolah untuk melatih siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ekstra ini diawali dengan berdo'a terlebih dahulu secara bersama dilaksanakan di dalam kelas yakni di kelas 4 dan 5 yang memang bersebelahan. Setelah berdo'a, pelatih memberikan penjelasan sedikit mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.

Latihan hari ini dilaksanakan *outdoor* bertempat di halaman sekolah. Dimana siswa akan berlatih memainkan musik

sembari berkoreo menggunakan konsep yang sudah diajarkan pada minggu kemarin. Ada dua lagu yang akan dimainkan yakni lagu berjudul Bismillah, dan lagu berjudul Ada Anak Bertanya pada Bapaknya. Latihan berjalan dengan sangat asyik dan khitmat.

Ekstra ini merupakan salah satu ekstrakurikuler yang sangatlah diminati siswa, selain asyik dan menyenangkan, ekstrakurikuler ini sering mendapatkan job dari luar, diantaranya yaitu pada acara hajatan, pawai ta'aruf dan event- event lainnya. Ekstra ini dilaksanakan bertujuan untuk melatih kedisiplinan pada siswa untuk dapat memanfaatkan waktu dengan baik, disiplin dalam menjalankan kewajibannya sesuai dengan tugas- tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan disiplin dalam melaksanakan intruksi dari pelatih pada saat memainkan alat music.

C. Analisis Data Penelitian

Langkah selanjutnya yaitu menganalisis data penelitian. Berdasarkan hasil data yang diperoleh di MI Ma'arif NU Banjarparakan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data ini akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Pandangan sekolah terkait pembentukan karakter berupa kedisiplinan pada siswa yaitu bahwa pembentukan kedisiplinan di sekolah sama pentingnya dengan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Dalam proses pembentukan kedisiplinan tentunya mempunyai strategi yang berbeda-beda dari MI yang diusahakan terutama Kepala Madrasah, Bapak Saino S.Ag.

Pembentukan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan merupakan suatu pendidikan karakter yang dapat menumbuhkan kepribadian baik pada individu dengan cara pendidikan budi pekerti yang hasilnya dapat dilihat melalui tindakan yakni melalui tingkah laku yang baik, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan taat terhadap peraturan dan tata tertib.

MI Ma'arif NU Banjarparakan melaksanakan kegiatan belajar mengajar setiap hari senin sampai sabtu. Di MI Ma'arif NU Banjarparakan tidak hanya melakukan pembelajaran ilmu pengetahuan saja tetapi juga melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan karakter kedisiplinan. Selain melalui pembelajaran, pembentukan kedisiplinan di MI dapat dilakukan dengan pembiasaan, mengembangkan nilai melalui keteladanan, melaksanakan tata tertib dan peraturan kelas maupun sekolah, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara kontinu seperti pramuka, drumband, dokter kecil dsb. Selanjutnya dengan pemberian nasehat, pemberian sanksi dan pendekatan terintegrasi pada setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Kegiatan tersebut sesuai dengan karakteristik kedisiplinan menurut Suwanto. Adapun karakteristik kedisiplinan menurut Suwanto yang dikutip oleh Iman (2022) yaitu melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik dan berperilaku sesuai dengan prilaku yang sudah ditetapkan.

Adapun tujuan pembentukan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan yakni untuk membiasakan siswa untuk selalu taat dan disiplin terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku. Dengan semakin pesatnya perkembangan zaman, diharapkan siswa dapat mengikutinya namun tidak menghilangkan karakter kedisiplinan pada dirinya sebagai seorang siswa. Harapan madrasah yaitu siswa menjadi lebih taat peraturan dan tata tertib serta disiplin dalam semua hal.

Dari seluruh siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan ada beberapa siswa yang memang sedikit sulit untuk diberi nasihat dan cukup aktif di kelas. Aktif di sini bukan dalam hal pembelajaran tetapi cenderung heboh atau membuat forum sendiri serta kadang sulit untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, maka dari itu guru menerapkan pendekatan kepada beberapa siswa yang memang sulit untuk mematuhi aturan dari guru.

Hasil dari pendekatan guru terhadap siswa yang sedikit sulit diberi nasehat itu ada beberapa faktor, seperti kurangnya perhatian orang tua dirumah, ada yang orang tuanya sibuk dengan kerjanya, dan ada juga yang *brokenhome*. Dari persoalan tersebut maka guru melakukan beberapa tindakan yaitu pemberian nasehat atau peringatan yang menyentuh hati siswa sehingga dapat memberi dampak positif siswa, memberinasehta dengan kata yang baik dan bijaksana, selain itu, guru juga bisa memberikan perhatian lebih kepada siswa tersebut melalui interaksi lebih banyak kepada siswa tersebut saat berada di dalam kelas.

Menurut Kepala Madrasah terdapat tujuan khusus dari pembentukan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan di antaranya yaitu :

- a. Menanamkan kesadaran pentingnya waktu dalam hidup sehingga perlu diisi dengan hal-hal yang positif dan bermanfaat.
- b. Menanamkan mental spiritual yang tepat waktu, dan taat peraturan.
- c. Menanamkan kesadaran pentingnya waktu dalam hidup sehingga perlu diisi dengan hal-hal yang positif dan bermanfaat.

Adapun pola pembentukan kedisiplinan siswa yang digunakan MI Ma'arif NU Banjarparakan yaitu

- a. Pembiasaan yang meliputi pembiasaan berjabat tangan pagi dengan guru piket, pembacaan asmaul husna dan hafalan suratan pendek sebelum kegiatan belajar dimulai, melaksanakan sholat dhuha berjamaah, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, melaksanakan kegiatan jum'at bersih, sehat dan beramal.
- b. Keteladanan yang meliputi menggunakan pakaian yang rapi, bersih dan sesuai jadwal, kemudian masuk dan keluar kelas tepat waktu, serta disiplin dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik ketika di sekolah.

- c. Pemberian Nasehat dimana pemberian nasihat kepada siswa yang bermasalah dan pemberian nasehat atau motivasi ketika akhir pembelajaran.
- d. Pemberian Sanksi meliputi pemberian hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.
- e. Kegiatan Penunjang meliputi hafalan asmaul husna, surat juz 30, kemudian ekstrakurikuler pramuka dan ekstrakurikuler drumband.

Kemudian untuk prinsip yang selalu digunakan dalam pembentukan Kedisiplinan Siswa yaitu

- a. Merencanakan Pendidikan Karakter Kedisiplinan saat penyusunan RPP
- b. Memonitoring siswa setiap satu bulan sekali, kemudian dilaporkan kepada kepala madrasah.
- c. Menjalin hubungan baik dengan wali siswa dan masyarakat sekitar untuk mengetahui perkembangan kedisiplinan siswa
- d. Adanya pelatihan- pelatihan tentang kedisiplinan siswa baik dari luar dan dalam sekolah.
- e. Memanusiakan manusia ketika siswa berbuat salah. Dalam hal ini artinya ketika siswa berbuat kesalahan maka harus dipertimbangkan dulu alasan yang mendasari kesalahannya.

MI juga menerapkan peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua warga sekolah diantaranya:

- a. Piket Harian Kelas
- b. Disiplin Waktu Pembelajaran
- c. Larangan keluar tanpa izin dari guru
- d. Menerapkan 4 S (Salam, Sapa, Senyum dan Sopan santun)

Dari hasil analisa diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pembentukan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan dan penerapan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan ada sedikit

kendala pada siswa dalam melaksanakan kedisiplinan tetapi secara umum dapat dikatakan berhasil dan berjalan secara efektif dan efisien.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data peneliti, di MI Ma'arif NU Banjarparakan, telah melaksanakan kegiatan pembentukan kedisiplinan secara terintegratif baik dalam proses pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran. MI Ma'arif NU Banjarparakan bukan hanya melaksanakan proses belajar ilmu pengetahuan saja, tetapi melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan karakter yakni kedisiplina. MI Ma'arif NU Banjarparakan dalam membentuk kedisiplinan siswanya yakni dengan menjalankan prinsip yang dibuat dan selalu membiasakan siswanya melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan kedisiplinan. Prinsip yang digunakan Madrasah tersebut dalam membentuk kedisiplinan pada siswanya yaitu merencanakan pendidikan karakter kedisiplinan saat penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, adanya monitoring kepada siswa setiap satu bulan sekali kemudian dilaporkan kepada Kepala Madrasah, menjalin hubungan baik dengan wali siswa dan masyarakat sekitar untuk mengetahui perkembangan kedisiplinan siswa dan memanusiasi manusia ketika siswa berbuat salah. Kemudian untuk pola pembentukan kedisiplinan dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian nasehat, penegakan sanksi, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan diterapkannya prinsip dan pola tersebut menjadikan siswa terbiasa menjalankan kegiatan kedisiplinan, ketika waktunya tiba untuk melakukan kegiatan dengan sendirinya akan ter alarm untuk melakukannya.

B. Saran

Untuk lebih meningkatkan Pembentukan Kedisiplinan di MI Ma'arif NU Banjarparakan, penulis memberikan saran diantaranya sebagai berikut :

1. Kepala Madrasah

Untuk bapak Kepala Madrasah, lebih sering untuk mengikut sertakan guru untuk mengikuti pelatihan baik secara intern maupun ekstern yang berkaitan dengan pembentukan kedisiplinan siswa

2. Guru

Untuk dewan guru, dapat lebih sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pembentukan kedisiplinan. Guru lebih sabar dalam menerapkan kedisiplinan siswa.

3. Pembaca

Harapan penulis dari penelitian ini adalah dapat memberikan wacana akademik terkait pembentukan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaitah, serta lebih banyak lagi siswa yang melakukan penelitian terkait pembentukan kedisiplinan.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat salah satunya nikmat berupa kemudahan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan dapat terselesaikan dengan baik, penulis dapat menyelesaikannya dengan waktu yang penulis harapkan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada motivator hidup kita beliau baginda nabi agung Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan selalu memberi semangat, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, setelah melalui proses yang lumayan rumit dan panjang serta penuh rintangan, semoga setelah terselesaikannya skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan orang lain pada umumnya. Dan penulis menyadari bahwa skripsi ini pasti masih banyak

sekali kekurangan, maka penulis banyak- banyak mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, G. (2017). *Konsep Manusia Menurut Islam*. UIN WALISONGO. [http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5826/5.hassmallThumbnailVersion/BAB IV.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/5826/5.hassmallThumbnailVersion/BAB%20IV.pdf)
- Arikunto, S. (2019). *Manajemen Pengajaran Manusiawi*.
- Arniah, A., Rifa'I, A., & Jannah, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8626–8634. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3843>
- Atik, N. B. (2020). *Upaya Guru dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa MI Sidamukti, Bumiayu, Brebes*.
- Evi Nur Khofifah, & Siti Mufarochah. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 60–65. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Ghurroh, A., Pendidikan, J., Islam, A., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Syarif, N. (2022). *Pembentukan Karakter Disiplin Santri Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Sholat Tahajud Di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3 Karawang*. *Pembentukan Karakter Disiplin Santri Dalam Beribadah Melalui Pembiasaan Sholat Tahajud Di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 3*.
- Hamalik, O. (2009). *Psikologi Belajar Mengajar*. Sinar Baru Al Ghosindo.
- Haqqi, B., Indonesia, U. U., Alue, J., Tibang, N., Kuala, K. S., Indonesia, U. U., Alue, J., Tibang, N., & Kuala, K. S. (2019). *Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)*. 5(2), 1–12.
- Harjanty, R., & Mujtahidin, S. (2022). Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 271–286. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.157>

- Iman, N. (2022). *Pengaruh konseling behavior terhadap sikap disiplin pada anak usia 5-6 tahun di paud al-khair udayana mataram tahun pelajaran 2021/2022*. 3(2), 79–85.
- Kaharuddin, K. (2020). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Koncoro, W. (2017). *Seri Buku Ajar Padepokan Karakter Disiplin*.
- Lexy J. Moleong. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Remaja Rosdakarya*, 2, 2–3.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.
- Manesa, M. (2010). *Pembentukan Karakter Disiplin*. 13–30.
- Maryani, M. (2019). Strategi kepala madrasah dalam peningkatan kompetensi guru di min 1 kota bengkulu. *An-Nizom*, 4(3), 255–265. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/view/2691>
- Moleong. (2016). *Pembiasaaan Nilai-Nilai Nasionalisme di SD Negeri Minomartani I Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi DIY*. 37.
- Muchsan. (2019). *Buku Akidah Akhlak Siswa Kelas V*.
- Noor, Z. Z. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*2015.pdf. 113.
- Nurbaiti. (2020). Disiplin Pendidikan Dalam Perspektif Islam. In CV. *Qalbun Salim*.
- Prasetiani, S., Studi, P., Agama, P., Tarbiyah, J., Tinggi, S., & Islam, A. (2014). *Kaligondang Purbalingga Skripsi*.
- Putri, R. K. a. (2022). *Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak pada siswa pendidikan inklusi di SMA Negeri 1 Gedangan*. 2(1), 87–99. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/53038>
- Rahman, A. (2021). *Kesalahan Kelasalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Duru Dalam kegiatan Belajar Mengajar*. Diva Press.

- Rahmat, N., Sepriadi, S., & Daliana, R. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di Sd Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1471>
- Raikhan. (2018). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 1, No , 19*.
- Rosita, A. (2022). *PEMENUHAN STANDAR SARANA DAN PRASARANA DI MI Purbalingga*.
- Subliyanto. (2018). *Kedisiplinan guru*.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Suhardi, D. (2014). *Nilai Karakter Reflwxsi Pendidikan*. Rajawali press.
- Sukses, A. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. CV Budi Utama.
- Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2(1), 90–95.
- Umroh, I. (2022). *Pembentukan Karakter Disiplin dab Tanggung Jawab Siswa di MI Ma'arif NU 1 Gunung Lurah Kecamatan Cilngok Kabupaten Banyumas*. imarotul umroh.
- Witaisma. (2019). Kedisiplinan Terhadap Siswa. *Universitas Islam Negeri Surabaya*, (-), 12–77.
- Yasin, F. (2011). Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah. *El-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan*, IX(1), 241948.



Lampiran 1 Pedoman Wawancara

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

A. KEPALA SEKOLAH

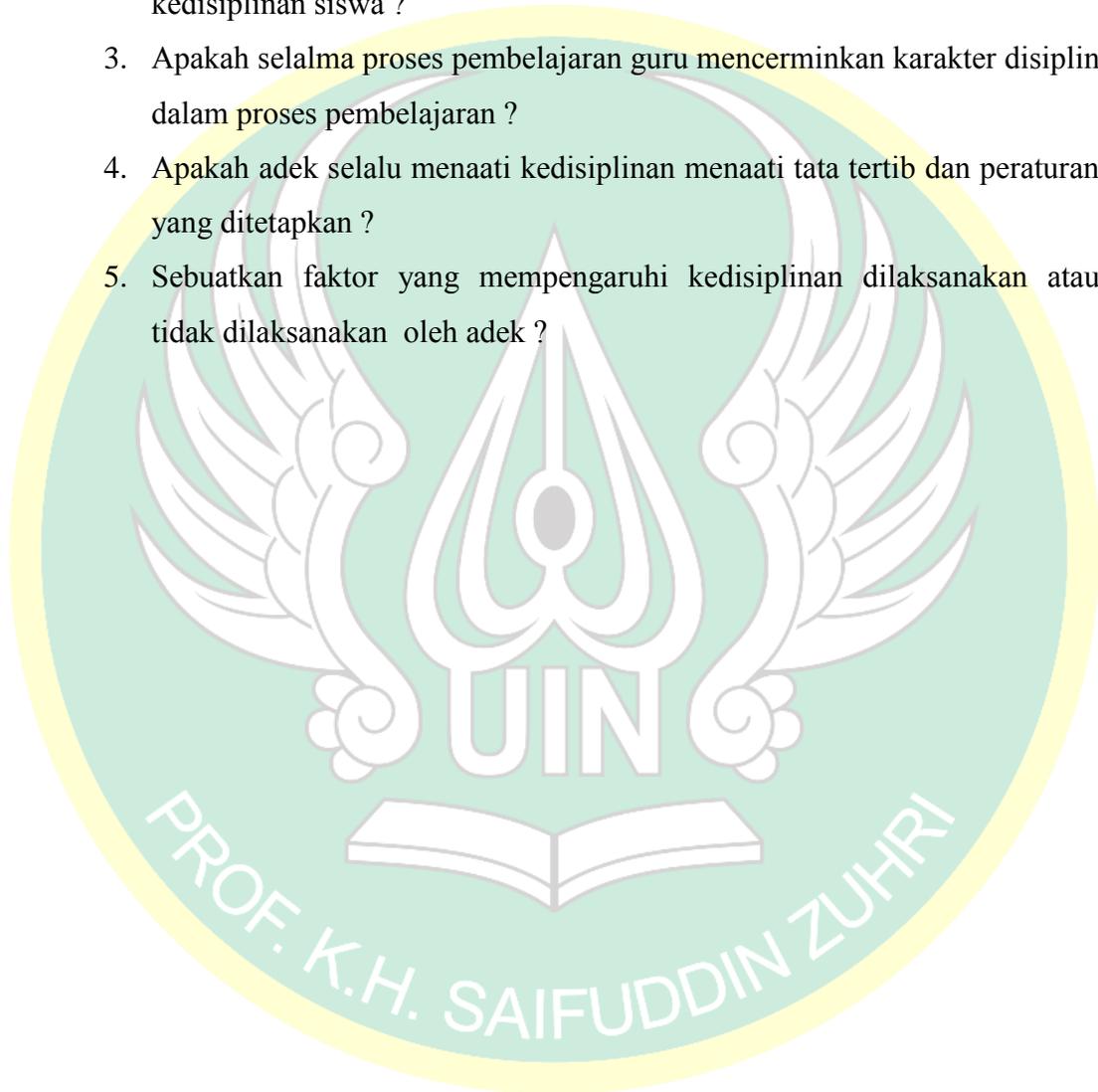
1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai adanya pembentukan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan?
2. Apa tujuan dari adanya pembentukan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan?
3. Apakah prinsip yang digunakan dalam membentuk kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan?
4. Apakah strategi yang digunakan dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan?
5. Apa kegiatan yang dilakukan sekolah untuk menunjang pembentukan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan ?
6. Apakah secara umum penerapan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan sudah terlaksana dan sesuai harapan ?

B. GURU

1. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu mengenai adanya pembentukan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan?
2. Apa tujuan dari adanya pembentukan kedisiplinan di MI Ma'arif NU Banjarparakan?
3. Apakah prinsip yang digunakan dalam membentuk kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan ?
4. Sebagai seorang pendidik, bagaimana upaya yang dilakukan untuk menerapkan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan?
5. Apakah pendidikan karakter disiplin sudah di terapkan dalam proses pembelajaran di kelas VI MI Ma'arif NU Banjarparakan?
6. Apakah secara umum penerapan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan sudah terlaksana dan sesuai harapan ?

C. SISWA

1. Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu mengenai pembentukan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan?
2. Menurut adek strategi apa yang digunakan guru dalam menerapkan kedisiplinan siswa ?
3. Apakah selama proses pembelajaran guru mencerminkan karakter disiplin dalam proses pembelajaran ?
4. Apakah adek selalu menaati kedisiplinan menaati tata tertib dan peraturan yang ditetapkan ?
5. Sebutkan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dilaksanakan atau tidak dilaksanakan oleh adek ?



Lampiran 2 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Kamis, 27 April 2023

Informan : Saino S.Ag

Jabatan : Kepala Madrasah

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Waktu : 09.30

a. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai adanya pembentukan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan ?

Jawab : Pembentukan kedisiplinan siswa sangatlah perlu untuk diterapkan dijenjang pendidikan formal apalagi jenjang Madrasah/ Sekolah Dasar ini.

b. Apa tujuan dari adanya pembentukan kedisiplinan di MI Ma'arif NU Banjarparakan?

Jawab : Tujuan dari diterapkannya kedisiplinan yaitu tidak lain untuk membentuk siswa yang taat terhadap tata tertib dan peraturan serta membiasakan siswa agar lebih menghargai waktu.

c. Apakah prinsip yang digunakan dalam membentuk kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan ?

Jawab : Prinsip yang saya gunakan dalam pembentukan kedisiplinan yaitu prinsip memanusiakan manusia artinya bahwa manusia adalah tempat salah dan lupa. Apabila ada kesalahan maka dipertimbangkan alasan yang mendasari kesalahannya sehingga Ketika memberi hukuman dengan penuh rasa empati dan keadilan yang tepat. Apabila ada yang lupa, maka selayaknya diingatkan dan diarahkan Kembali pada yang benar. Ketika menyadari manusia tempat salah dan lupa maka kita akan mudah maaf dan memaafkan.

- d. Apakah strategi yang digunakan dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan?

Jawab : Startegi yang kami gunakan dalam menerapkan kedisiplinan siswa yakni keteladanan dari pendidik (guru). Factor keteladanan dari pendidik menjadi kunci utama dalam penerapan kediplinan di madrasah. Apabila guru mampu disiplin maka menekankan kedisiplinan pada peserta didik menjadi sangat mudah karena factor keteladanan.

- e. Apa kegiatan penunjang pembentukan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan ?

Jawab : Kegiatan penunjang kedisiplinan siswa yakni kegiatan ekstrakurikuler meliputi ekstra pramuka, ekstra drumband, dokter kecil dll.

- f. Apakah secara umum penerapan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan sudah terlaksana dan sesuai harapan ?

Jawab : Secara umum, penerapan kedisiplinan peserta didik di MI Ma'arif NU Banjarparakan berhasil.

Hari/ Tanggal : Kamis, 26 April 2023

Informan : Elianasari S.Pd

Jabatan : Wali Kelas VI A

Lokasi : Kantor Guru

Waktu : 10.00

- a. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai adanya pembentukan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan ?

Jawab : Sangatlah setuju pembentukan kedisiplinan siswa di terapkan di MI ini, semoga kedepanya kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah ini dapat berjalan lebih baik dari sekarang.

- b. Apa tujuan dari adanya pembentukan kedisiplinan di MI Ma'arif NU Banjarparakan?

Jawab : Tujuan diterapkannya kedisiplinan siswa yaitu untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menggunakan waktu dalam hidup, lebih menghargai waktu dan tidak mensia-siakan waktu.

- c. Apakah prinsip yang digunakan dalam membentuk kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan ?

Jawab : Prinsip yang saya gunakan dalam menerapkan kedisiplinan siswa yaitu menerapkan peraturan kelas dengan tetap memperhatikan hak orang lain maksudnya lebih bisa memanusiakan manusia, ketika anak berbuat salah tidak langsung dihakimi dengan sanksi yang berat.

- d. Sebagai seorang pendidik, bagaimana upaya yang dilakukan untuk menerapkan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan?

Jawab : Upaya yang bisa saya lakukan yaitu dengan memberi keteladanan yang baik pada siswa, kemudian menerapkan peraturan-peraturan kelas serta menerapkan kedisiplinan pada saat pembelajaran.

- e. Apakah pendidikan karakter disiplin sudah diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas VI MI Ma'arif NU Banjarparakan?

Jawab : Sudah, dengan perlahan saya mulai menerapkan karakter disiplin. Misalnya ketika mau keluar kelas, siswa harus izin terlebih dahulu kepada guru, kemudian dengan diterapkannya piket kelas dll. Diharapkan dengan itu, dapat tercipta kedisiplinan pada siswa.

- f. Apakah secara umum penerapan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan sudah terlaksana dan sesuai harapan ?

Jawab : Menurut saya, pembentukan kedisiplinan sudah terlaksana dan berhasil tetapi namanya siswa kadang masih lupa dengan kewajibanya.

Hari/ Tanggal : Kamis, 27 April 2023

Informan : Nani S.Pd

Jabatan : Wali Kelas

Lokasi : Kantor Guru

Waktu : 10.30

a. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai adanya pembentukan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan ?

Jawab : Menurut saya, pembentukan kedisiplinan sangat lah diterapkan di MI ini, selain untuk membentuk siswa disiplin, pembentukan kedisiplin dapat menjadikan siswa lebih taat terhadap peraturan dan tata tertib.

b. Apa tujuan dari adanya pembentukan kedisiplinan di MI Ma'arif NU Banjarparakan?

Jawab : Tujuan dari diterapkan kedisiplinan tidak lain untuk melatih siswa lebih disiplin dalam semua hal, baik disiplin waktu, beribadah dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

c. Apakah prinsip yang digunakan dalam membentuk kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan ?

Jawab : Prinsip yang digunakan yaitu merencanakan pendidikan karakter kedisiplinan saat pembelajaran dan penyusunan rencana pembelajaran.

d. Sebagai seorang pendidik, bagaimana upaya yang dilakukan untuk menerapkan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan?

Jawab : Upaya yang saya usahakan yaitu dengan keteladanan dengan sebisa mungkin kita sebagai pendidik mencontohkan yang baik dari segala hal terhadap siswa.

- e. Apakah pendidikan karakter disiplin sudah di terapkan dalam proses pembelajaran di kelas VI MI Ma'arif NU Banjarparakan?

Jawab : Sudah, dengan perlahan sudah mulai diterapkan pada saat pembelajaran. diharapkan dapat menjadi penunjang dalam pembentukan kedisiplinan siswanya.

- f. Apakah secara umum penerapan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan sudah terlaksana dan sesuai harapan ?

Jawab : Menurut saya, secara keseluruhan sudah terlaksana dan sesuai harapan, namun kadang masih ada beberapa siswa yang lupa dengan kewaiban dan tugasnya.

Hari/ Tanggal : Jum' at, 28 April 2023

Informan : Asna Safaroh

Jabatan : Siswa kelas VI B

Lokasi : Mushola Sekolah

Waktu : 09.00

- a. Bagaimana pendapat adek mengenai adanya pembentukan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan ?

Jawab : Sangat setuju dengan diterapkannya kedisiplinan siswa di MI ini, menurut saya menjadikan lebih semangat dalam belajar dan lebih dapat menghargai waktu.

- b. Strategi apa yang digunakan guru dalam menerapkan kedisiplinan siswa ?

Jawab : Menurut saya, guru menerapkan kedisiplinan melalui pembentukan peraturan kelas, kemudian keteladanan dan juga pembuatan jadwal piket dll.

- c. Apakah selama proses pembelajaran guru mencerminkan karakter disiplin dalam proses pembelajaran ?

Jawab :Sangat mencerminkan, contohnya guru masuk kelas sangat tepat waktu, dan kemudian keluar kelas juga tepat waktu, selalu disiplin menggunakan bahasa Indonesia pada saat pembelajaran dll.

- d. Apakah adek selalu menaati kedisiplinan menaati tata tertib dan peraturan yang ditetapkan ?

Jawab : iya, tapi kadang lupa. Namanya juga manusia kadang lupa tapi tidak begitu sering hanya satu dua kali.

- e. Sebutkan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dilaksanakan atau tidak dilaksanakan oleh adek ?

Jawab : Yang mempengaruhi kedisiplinan dilaksanakan yaitu kesadaran bahwa disiplin dalam semua hal itu penting, sedangkan yang mempengaruhi tidak dilaksanakan kedisiplinan yaitu rasa malas yang kadang datang dengan sendirinya.

Hari/ Tanggal : Jum' at, 28 April 2023

Informan : Tegar Kurniawan

Jabatan : Siswa kelas VI B

Lokasi : Mushola Sekolah

Waktu : 09.00

- a. Bagaimana Pendapat adek mengenai pembentukan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan?

Jawab : Menurut saya, pembentukan kedisiplinan sangatlah penting diterapkan di MI.

- b. Strategi apa yang digunakan guru dalam menerapkan kedisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran ?

Jawab : strategi yang digunakan guru salah satunya yaitu keteladanan.

- c. Apakah selama proses pembelajaran guru mencerminkan pembentukan kedisiplinan ?

Jawab : Iya, sangat mencerminkan sekali. Saya juga sangat salut karena kedisiplinan dewan guru yang dapat dicontoh oleh kita.

- d. Apakah adek selalu menaati kedisiplinan yang diterapkan, meliputi tata tertib dan peraturan ?

Jawab : kadang, tapi seringnya iya melaksanakan. Pertama karena paksaan tapi lambat laun karena itu kebiasaan.

- e. Sebutkan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dilaksanakan dan tidak dilaksanakan?

Jawab : faktor dilaksanakan: karena adanya hukuman jadi dilaksanakan , faktor tidak dilaksanakan yaitu karena kadang lupa dan malas melakukan.

Hari/ Tanggal : Jum' at, 28 April 2023

Informan : Muhammad Azkia

Jabatan : Siswa kelas VI A

Lokasi : Mushola Sekolah

Waktu : 09.00

- a. Bagaimana Pendapat adek mengenai pembentukan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan?

Jawab : Sangat setuju diterapkan di MI ini, karena untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa dan untuk dapat menggunakan waktu dengan sebaik mungkin.

- b. Strategi apa yang digunakan guru dalam menerapkan kedisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran ?

Jawab : startegi yang digunakan yaitu keteladanan.

- c. Apakah selama proses pembelajaran guru mencerminkan pembentukan kedisiplinan ?

Jawab : iya, guru sering sekali mencerminkan perilaku yang mencerminkan kedisiplinan meliputi datang dan keluar kelas tepat waktu, menggunakan seragam sesuai dengan jadwal yang ditetapkan bapak kepala Madrasah. Dari situ jadi kami ikut melaksanakan kedisiplinan.

- d. Apakah adek selalu menaati kedisiplinan yang diterapkan, meliputi tata tertib dan peraturan ?

Jawab : di usahakan selalu, tapi kadang yang dinamakan manusia lupa dan salah, padahal sudah diingat- ingat tapi sikap dasar manusia muncul. Tapi hal tsb kadang- kadang saja.

- e. Sebutkan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dilaksanakan dan tidak dilaksanakan?

Jawab : faktor yang mempengaruhi : menyadari bahwa membiasakan kedisiplinan itu sangatlah penting dan bermanfaat.

Faktor tidak dilaksanakan : lupa dan rasa malas yang tiba datang.

Hari/ Tanggal : Jum' at, 28 April 2023

Informan : Dian Fitrianiingsih

Jabatan : Siswa kelas VIA

Lokasi : Mushola Sekolah

Waktu : 09.00

- a. Bagaimana Pendapat adek mengenai pembentukan kedisiplinan siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan?

Jawab : Pembentukan Kedisiplinan siswa sangatlah penting dilakukan karena untuk melatih kedisiplinan siswa.

- b. Strategi apa yang digunakan guru dalam menerapkan kedisiplinan siswa pada saat proses pembelajaran ?

Jawab : Keteladanan dari guru kepada siswa.

- c. Apakah selama proses pembelajaran guru mencerminkan pemebntukan kedisiplinan ?

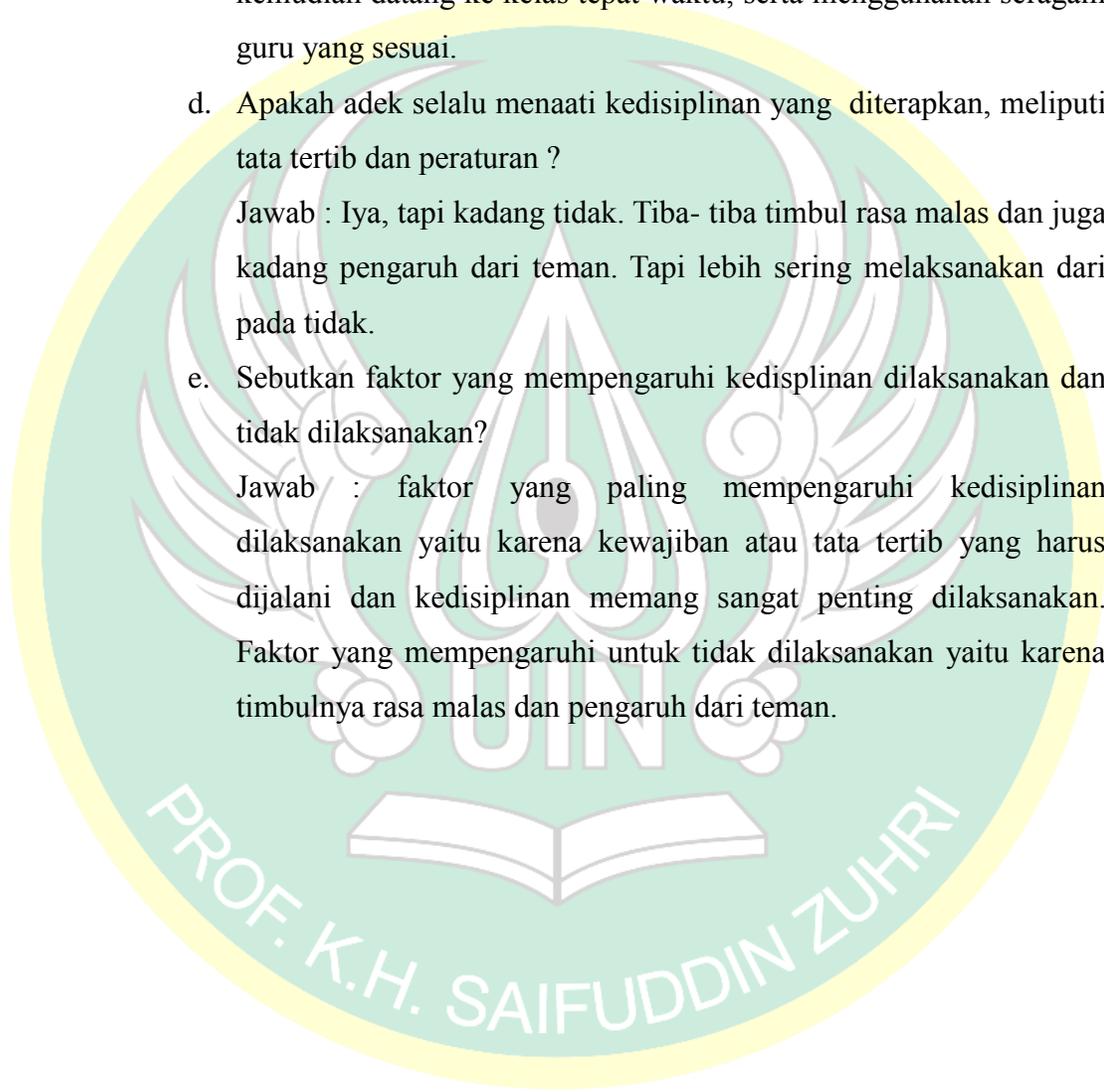
Jawab : Menurut saya iya, misalnya membuat peraturan kelas, kemudian datang ke kelas tepat waktu, serta menggunakan seragam guru yang sesuai.

- d. Apakah adek selalu menaati kedisiplinan yang diterapkan, meliputi tata tertib dan peraturan ?

Jawab : Iya, tapi kadang tidak. Tiba- tiba timbul rasa malas dan juga kadang pengaruh dari teman. Tapi lebih sering melaksanakan dari pada tidak.

- e. Sebutkan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dilaksanakan dan tidak dilaksanakan?

Jawab : faktor yang paling mempengaruhi kedisiplinan dilaksanakan yaitu karena kewajiban atau tata tertib yang harus dijalani dan kedisiplinan memang sangat penting dilaksanakan. Faktor yang mempengaruhi untuk tidak dilaksanakan yaitu karena timbulnya rasa malas dan pengaruh dari teman.



Lampiran 3 lembar Observasi

Waktu	Tahap Penelitian
Rabu, 21 Desember 2023	Observasi Pendahuluan
Rabu, 15 Maret 2023	Pemberian Surat Riset Individu kepada Kepala Madrasah
Jum'at 17 Maret 2023	Pemberian Ijin Riset Penelitian Oleh pihak sekolah dan pemberian Penjelasan Penelitian kepada Kepala Madrasah dan Dewan Guru
Sabtu, 18 Maret 2023	Pemberian Surat Ijin Riset oleh Kepala Madrasah
Senin, 3 April 2023	Observasi Lingkungan Sekolah
Rabu, 5 April 2023	Observasi Kegiatan Kedisiplinan di MI
Jum'at, 14 April 2023	Observasi Kegiatan Kedisiplinan Di sekolah
Senin, 17 April 2023	Observasi Kegiatan Kedisiplinan di Sekolah
Rabu, 26 April 2023	Wawancara bersama Bapak Kepala Madrasah mengenai Kedisiplinan di MI
Kamis 27 April 2023	Wawancara bersama Wali Kelas VI A dan B mengenai Pembentukan Kedisiplinan di MI
Jum'at 28 April 2023	Wawancara bersama Perwakilan Siswa kelas VI A dan B berjumlah 8 Siswa.

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi



Gambar 1. Foto Wawancara bersama Perwakilan Siswa VI A dan B



Gambar 2. Foto setelah wawancara dengan Kepala Madrasah



Gambar 3. Foto setelah wawancara dengan Wali Kelas VI



Gambar 4. Kegiatan KBM berjalan sangat kondusif



Gambar 5. Kegiatan Kerja Sama Mengerjakan Tugas dengan tepat waktu



Gambar 6. Pembiasaan Pembacaan asmaul husna dan hafalan



Gambar 7. Pembiasaan Sholat dhuha dan dzuhur berjamaah



Gambar 8. Pembiasaan Baerjabat Tangan, observasi 14 April 2023



Gambar 9. Pembiasaan Jum'at Bersih, Sehat dan beramal



Gambar 10. Ekstra drumband pada tanggal 11 April 2023



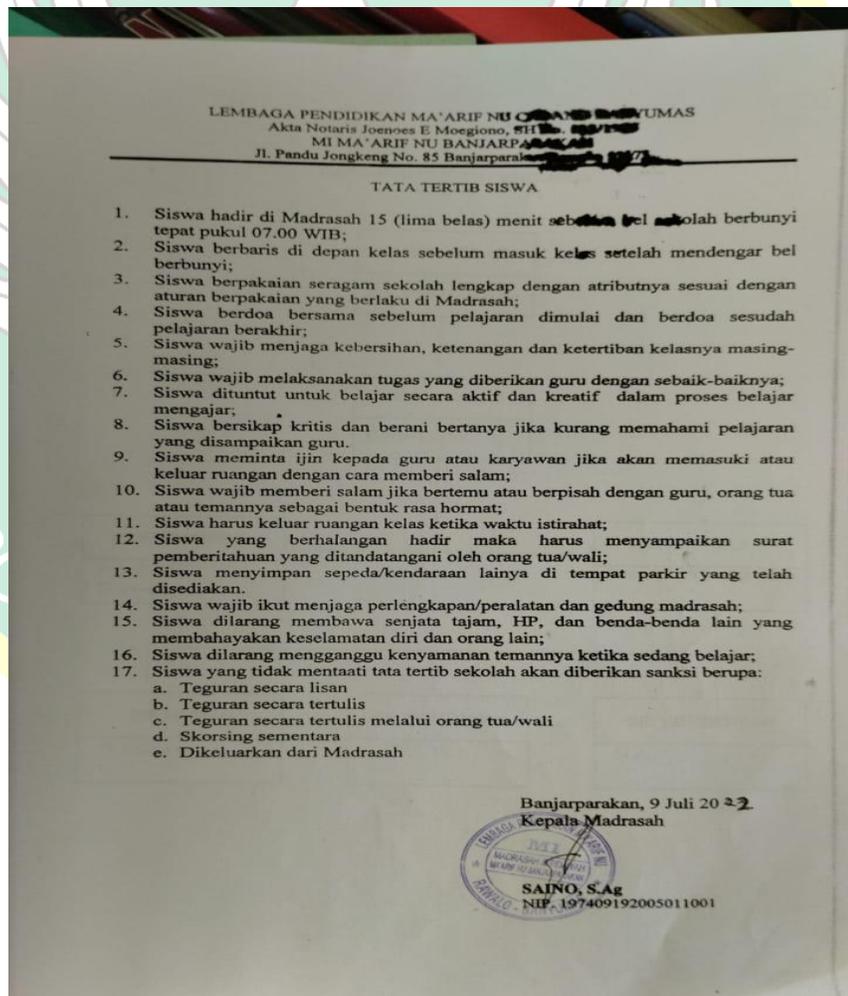
Gambar 11. Ekstrakurikuler Pramuka tanggal 05 April 2023



Gambar 12. Upacara bendera dan sosialisasi tata tertib dan peraturan
Tanggal 17 April 2023



Gambar 13. Beberapa poster kedisiplinan siswa di MI



**KREDIT POIN SISWA TENTANG BATAS PELANGGARAN MAKSIMUM
MI MA'ARIF NU BANJARPARAKAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

No.	Jenis Pelanggran	Nilai Point		KETERANGAN
		Sekali		
1	Mencuri	100		Milik Teman, Sekolah
2	Berkerlahi	25		
3	Memukul teman	5		
4	Memukul guru	50		
5	Merusak meja	5		
6	Merusak kursi	5		
7	Merusak almari	5		
8	merusak gedung	10		
9	Merusak papan tulis	2		
10	Merusak alat olah raga	2		
11	Merusak komputer	4		
12	Merusak printer	4		
13	Merusak buku paket	3		
14	Merusak alat peraga	3		
15	Merusak kaca	3		
16	Merusak jendela	3		
17	Merusak pintu	3		
18	Merusak kwh	3		
19	Merusak pot bunga	3		
20	Merusak penggaris	3		
21	Merusak busur derajat	3		
22	Merusak tembok keliling	3		
23	Merusak buku teman	5		
24	mengotori tembok	2		
25	Tidak masuk alpa/membolos	5		
26	Tidak masuk ljin	3		
27	Tidak masuk sakit	1		
28	Berkata tidak sopan/kotor	2		
29	Tidak mengikuti upacara bendera	5		
30	Membawa rokok di sekolah	5		
31	Merokok di sekolah	25		
32	Mebawa senjata tajam di sekolah	25		
33	Membawa narkoba di sekolah	100		
34	Menggunakan narkoba di sekolah	100		
35	Dengan tidak sengaja mecelakai teman	10		
36	Membawa gambar porno	30		
37	Mecoret-coret meja	4		
38	Mencoret-coret kursi	4		
39	Mencoret-coret tembok	4		
40	Tidak berseragam sekolah	2		
41	Memakai tato	2		
42	Menyemir rambut	2		
43	Mencukur gundul	2		
44	Rambut panjang anak laki-laki	2		
45	Terlambat masuk	1		
46	Berteriak-teriak	1		
47	Kuku Panjang	1		
48	Tidak taat/patuh kepada guru	10		
49	Tidak mengerjakan PR	5		
50	Tidak mengerjakan tugas guru	5		
51	Tidak melaksanakan piket	2		

Jika nilai mencapai 100 maka siswa akan dikeluarkan dari sekolah
Pelanggaran siswa yang langsung dapat dikeluarkan adalah mencuri, memba- wa dan menggunakan narkoba, karena sekali melakukan kredit poinnya mencapai 100

Banjarparakan, 17 Juli 20122
Kepala Madrasah
SAINO, S.Ag
19740919 200501 1001

Gambar 14. Gambar tata tertib siswa

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU Banjarparakan
 Kelas / Semester : 6 / 1
 Tema : Selamatkan Makhluk Hidup (Tema 1)
 Sub Tema : Hewan Sahabatku (Sub Tema 2)
 Muatan Terpadu : PPKN, Bahasa Indonesia
 Pembelajaran ke : 6
 Alokasi waktu : 1 hari

28/7

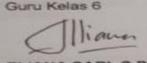
A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengar teks laporan yang dibacakan, siswa mampu menemukan ide pokok dengan benar.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menyusun kesimpulan dari teks yang dibacakan berdasarkan ide pokok yang ditemukan.
3. Setelah membaca teks, siswa mampu menemukan tiga contoh pelaksanaan sila kelima Pancasila terkait menjaga tumbuhan dengan tepat.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu menerapkan dua kegiatan yang sesuai dengan sila kelima Pancasila terkait menjaga tumbuhan dengan detail.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	15 menit
Kegiatan Inti	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran Ayo Membaca <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca teks yang ada pada buku pelajaran. Siswa membaca teks dalam hati. Guru memberikan waktu sekitar 2 menit. • Pada kesempatan ini guru menyampaikan informasi kepada siswa bahwa mereka akan mendengarkan guru membaca teks laporan. Siswa harus menyimak dan membuat kesimpulan. • Sebelum membaca teks, guru mengingatkan siswa untuk menyimak dengan saksama. Guru memastikan bahwa semua siswa dapat mendengar suara guru dengan jelas. Teks dibaca perlahan. • Siswa kemudian mendiskusikan kesimpulannya dengan teman kelompoknya dan memperbaiki jawabannya apabila perlu. • Secara klasikal siswa mendiskusikan hasilnya. Guru meminta satu atau dua siswa untuk membacakan kesimpulan dan membahasnya. Siswa diberi kesempatan untuk memperbaiki pekerjaannya. • Secara individu siswa menuliskan kesimpulan secara utuh. Siswa diingatkan untuk menulis kesimpulan dengan menggunakan kosakata baku. (Creativity and Innovation, Mandiri) Ayo Menulis <ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat memulai kegiatan berikutnya dengan mengajak siswa untuk membaca teks bacaan dan menjawab pertanyaannya. • Guru memimpin berdiskusi secara klasikal dan meminta mereka untuk saling mengomentari pendapatnya. • Setiap siswa kemudian menulis terkait dengan rencana penerapan sila kelima dalam kehidupan sehari-hari. (Mandiri) • Siswa menyampaikan hasilnya kepada teman kelompok. Setelah itu mereka menyampaikannya kepada guru. 	140 menit
Kegiatan Penutup	A. Ayo Renungkan <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam Buku Siswa. • Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran Buku Guru. B. dengan Orang Tua <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta mengamati lingkungan di sekitar tentang pengamalan sila kelima. Siswa mencatat hal baik apa yang dapat dicontoh. • Siswa menyampaikan hasilnya kepada guru. C. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi D. Salam dan doa penutup dipimpin oleh salah satu siswa (Religius)	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)
 Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Banjarparakan, 27 Juli 2022
 Guru Kelas 6

ELIANA SARI, S.Pd.I
 NIP. 197705132007012023


SAINO, S Ag
 NIP. 197409192005011001

Gambar 15. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran



Gambar 16. Dokumentasi siswa mengerjakan tugas di luar kelas

BUKU CATATAN PELANGGARAN SISWA
MI MA'ARIF NU BANJARPARAKAN

No.	Hari/ Tanggal	Nama	Jenis pelanggaran	Sanksi
1.	01 / 04 / 2023	Ade, NiLa	Bermain saat pelajaran	di tegur guru
2.	02 / 04 / 2023	Katib	tidak mengerjakan tugas	mengerjakan diluar
3.	03 / 04 / 2023	Majid	manik kelas terlambat	di tegur guru
4.	04 / 04 / 2023	Alif	tidak mengerjakan tugas	mengerjakan diluar
5.	05 / 04 / 2023	Rifat, mei	Prakt di dlm kelas	di tegur guru
6.	06 / 04 / 2023	Lina	tidak mengikuti sholat	di tegur guru
7.	07 / 04 / 2023	Sani	manik kelas terlambat	di tegur guru
8.	08 / 04 / 2023	Willa	Bermain saat pelajaran	di tegur guru
9.	09 / 04 / 2023	Sage	tidak mengerjakan tugas	mengerjakan diluar
10.	10 / 04 / 2023	Lani	telat manik kelas	mengerjakan tugas
11.	11 / 04 / 2023	teger	tidak mengikuti sholat	di tegur guru
12.	12 / 04 / 2023	-	-	-
13.	13 / 04 / 2023	-	-	-
14.	14 / 04 / 2023	-	-	-
15.	15 / 04 / 2023	Intan	telat masuk ke busna	di tegur guru
16.	16 / 04 / 2023	Laila	Prakt dlm kelas	di tegur guru
17.	17 / 04 / 2023	-	-	-
18.	18 / 04 / 2023	Majid	tidak mengerjakan tugas	mengerjakan diluar
19.	19 / 04 / 2023	Nilam	Bermain saat pelajaran	di tegur guru
20.	20 / 04 / 2023	-	-	-
21.	21 / 04 / 2023	Sani	tidak sholat dhuha	di tegur guru
22.	22 / 04 / 2023	Asna	Bermain saat pelajaran	di tegur guru
23.	23 / 04 / 2023	Alinda	tidak mengikuti sholat dhuha	sholat dhuha sendiri
24.	24 / 04 / 2023	-	-	-
25.	25 / 04 / 2023	-	-	-
26.	26 / 04 / 2023	-	-	-
27.	27 / 04 / 2023	Majid, teger, redit, me	tidak mengerjakan tugas	mengerjakan diluar
28.	28 / 04 / 2023	-	-	-
29.	29 / 04 / 2023	-	-	-
30.	30 / 04 / 2023	-	-	-

Rawalo, 30 April 2023
Mengetahui,
Kepala Madrasah

Elianasari S.Pd.

Saino S.Ag.

Gambar 17. Buku monitoring siswa bulan April





Gambar 18. Foto kegiatan pelatihan kedisiplinan di dalam maupun di luar sekolah



Gambar 19. Dokumentasi soundsistem kode bel

Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS
MI MA'ARIF NU BANJARPARAKAN
 Jl. Pandu Jongkeng No. 85 Banjarparakan Kec. Rawalo Kab. Banyumas KP. 53173
 Telp. 0813 3609 4565 Email: mimbajbanjarparakan@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor: 136/LPM/33.16/MI-74/D/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SAINO, S.Ag
 NIP : 197409192005011001
 Pangkat/Golongan Ruang : Penata Tk. I/III d
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Nama Madrasah : MI Ma'arif NU Banjarparakan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : KHILYATUL JANAH
 Status : Mahasiswa
 NIM : 1917405069
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Tahun Akademik : 2018/2019

Bahwa nama tersebut adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas pada tanggal 15 Februari 2023 sampai dengan 15 April 2023 dengan judul "Pembentukan Kedisiplinan Siswa di MI Ma'arif NU Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Banjarparakan, 15 April 2023
 Kepala Madrasah,



SAINO, S.Ag
 NIP. 19740919 200501 1 001

Lampiran 6 Balangko Bimbingan Skripsi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinibaz.ac.id

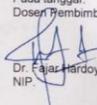
BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khilyatul Janah
 No. Induk : 1917405069
 Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Pembimbing : Dr. Fajar Hardoyono S.Si.
 Nama Judul : Pembentukan Kedisiplinan Siswa Di MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 10/1/15	konultasi awal seminar proposal		
2	Rabu, 11/1/15	Revisi BAB II, 16 dan penulisan		
3	Kamis, 13/1/15	Revisi BAB II (penyusunan revisi)		
4	Selasa, 9/1/15	Revisi BAB III (penulisan dan 16)		


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinibaz.ac.id

5	Kamis, 25/6/15	konultasi penelitian	BAB A, dan penyusunan		
6	Kamis, 15/6/15	penyusunan	BAB A, dan revisi 16		
7	Senin, 3/6/15	revisi	BAB 5 a, dan 5		
8	Selasa, 4/6/15	penyusunan	dan BAB 1 - 5.		
9	Rabu, 5/6/15	revisi	BAB 1-5, acc penugasan.		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal :
 Dosen Pembimbing

 Dr. Fajar Hardoyono S.Si
 NIP.

Lampiran 7 Surat Keterangan Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

SURAT KETERANGAN**No. 1328/JN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Khilyatul Janah
NIM : 1917405069
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *Lulus* pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Mei 2023
Nilai : B- (70)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Mei 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 8 Sertifikat BTA/ PPI


 IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635634, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
 Nomor: In.17/UPT.MAJ/14281/25/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : KHILYATUL JANAH
NIM : 1917405069

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	73
# Tartil	:	80
# Imla'	:	95
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	80




 ValidationCode

Purwokerto, 25 Jul 2019
 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
 NIP: 197002051 99803 1 001

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 9 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 028143824 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/9912/V/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

KHILYATUL JANAH
NIM: 1917405069

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 20 Maret 2000

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	89 / B+
Microsoft Excel	89 / B+
Microsoft Power Point	85 / B

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 30 Juni 2023
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Faujar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris




IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 30A Purwokerto, Central Java Indonesia. www.iaipurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
 Number: In.3/IAIP.T.BhuPP.009/14843/2019

The holder of this certificate is:

Name	KHILYATUL JANAH
Date of Birth	BANYUMAS, March 20th, 2000.

The holder of English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, achieved result as follows:

1. Reading Comprehension	60
2. Structure and Written Expression	45
3. Hearing Comprehension	63

Obtained Score : 54

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.


A Validated Code


IAIN Purwokerto, December 2nd, 2019.
Head of Language Development Unit,
Dr. H. Samsi, S.E., M.A., A.
IP. 0000113 2019.12.0001

Lampiran 12 Sertifikat KKN



The certificate is titled "Sertifikat" and is issued by the Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) at Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. It certifies that the student KHILYATUL JANAH (NIM: 1917405069) has successfully completed her KKN (Kuliah Kerja Nyata) service in the 50th cohort of 2022, achieving a grade of A (88). The certificate includes a QR code for validation and a small portrait of the student.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 0598/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **KHILYATUL JANAH**
NIM : **1917405069**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (88)**.



Certificate Validation

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Khilyatul Janah
 NIM/ Jurusan : 1917405069/ PGMI
 Tempat/Tgl.Lahir : Banyumas, 20 Maret 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Banjarparakan Rt 04/ Rw 02, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas.
 No. HP : 081229964345
 Status : Belum Menikah
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Nama Ayah : Suwarno
 Nama Ibu : Jamilah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Diponegoro 71 Banjarparakan tahun lulus 2006.
- b. MI Ma'arif NU Banjarparakan tahun lulus 2012.
- c. SMP N 1 Rawalo tahun lulus 2015.
- d. SMA Pesantren El Madani tahun lulus 2018.
- e. UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam proses tahun lulus 2023.

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Miftahul Huda Nurul Iman El Madani Purwokerto, 30 Juni 2023
 Yang Mengajukan,

Khilyatul Janah
 NIM. 1917405069